

**ANALISIS DAYA SAING USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA TODDOTOA KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

**AYU ANGGRAENI
105960191515**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS DAYA SAING USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
TODDOTOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

**AYU ANGGRAENI
105960191515**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Ayu Anggraeni

Nomor Induk Mahasiswa : 105960191515

Program Studi : Agribisnis

Fakultas Pertanian : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Jumiati, S.P., M.M
NIDN: 0912087504

Pembimbing II

Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN: 0901057980

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Ayu Anggraeni

Nomor Induk Mahasiswa : 105960191515

Program Studi : Agribisnis

Fakultas Pertanian : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Jumiati, S.P., M.M
Ketua Sidang

2. Firmansyah, S.P., M. Si
Sekertaris

3. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P
Anggota

4. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 28 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 25 Juni 2019

Ayu Anggraeni

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta inayah-Nya, yang karena-Nya penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak kendala yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi penulis senantiasa diberikan arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan cepat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasi kepada yang terhormat :

1. Dr. Jumiati, S.P., MM selaku pembimbing I dan Firmansyah, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Kedua orangtua ayahanda Syamsudding dan Ibunda Kartini, adikku tercinta Nuralisa dan Akram Fauzan, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Kepada pihak pemerintahan Kecamatan Pallangga Khususnya Kepala Desa Toddotoa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
6. Sahabat-sahabat tercinta “ Cemara squat “ Nur jannah, Hersa dianti, fitra wati, sardaina dan suhana terima kasih atas sekian lama persahabatan kita.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Anisa Rey, Putri Wulandari Juir, Isnawati, Nilasari, Hardianti syam, terima kasih atas candaan, motivasi, saran, serta bantuan yang diberikan selama penulisan skripsi ini.
8. Untuk semua teman-teman khususnya “ANABOLISME B” yang selalu memberikan keceriaan serta tawa canda dalam waktu yang tidak singkat selama perkuliahan berlangsung. Kebersamaan yang tak pernah terlupakan.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa segala pengerahan kemampuan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca

Makassar, 25 Juni 2019

AyuAnggraeni

ABSTRAK

AYU ANGGRAENI.105960191515. Analisis Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh JUMIATI dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Penelitian dilaksanakan bulan Mei sampai Juni 2019. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis *Policy Analysis Matrix* (PAM)

Hasil penelitian ini menunjukkan usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki daya saing keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Analisis sensitivitas menunjukkan keuntungan dan daya saing usahatani sensitive terhadap variabel perdagangan internasional seperti perubahan harga internasional pupuk, perubahan nilai tukar rupiah dan perubahan kebijakan tariff impor komoditas. Usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki nilai DRC 0,60. Hal ini berarti bahwa untuk memperoleh nilai tambah output sebesar Rp. 1 juta memerlukan biaya faktor-faktor produksi domestik sebesar Rp. 600.000 dengan nilai DRC lebih <1 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah memiliki keunggulan komparatif sehingga menunjukkan efisiensi sumber daya domestiknya pada harga internasional.

Usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki nilai PCR 0,53 Hal ini berarti bahwa untuk memperoleh nilai tambah output sebesar Rp. 1 juta memerlukan biaya faktor-faktor produksi domestik sebesar Rp. 530.000. Dengan nilai PCR <1 menunjukkan efisiensi sumber daya domestiknya pada harga actual

Kata Kunci : *Daya saing, Usahatani Padi Sawah, PAM*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Dan Kegunaan.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Komoditas Tanaman padi.....	8
2.2 Usahatani Padi.....	10
2.3 Usahatani Padi sawah.....	11
2.4 Biaya Dan Pendapatan Usahatani.....	17
2.5 Daya Saing.....	19
2.6 Teori <i>Policy Analysis Matrix (PAM)</i>	23
2.7 Kerangka Pemikiran.....	30

III. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
3.2 Teknik Penentuan Sampel	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Defenisi Operasional	37
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Kondisi Geografis	40
4.2 Kondisi Demografis.....	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
5.1 Identitas Responden	45
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah	49
5.3 Hasil Analisis <i>policy Analysis Matrix</i> (PAM).....	51
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	58
6.1 Kesimpulan	58
6.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1	Luas Panen, Produksi, Rata-rata Produksi Menurut Kabupaten /Kota di Sulawesi Selatan	4
2	Matrix Analisis Kebijakan (<i>Policy Analisis Matrix</i>).....	36
3	Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	41
4	Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	42
5	Penyebaran Penduduk di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	42
6	Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Jenis Kelamin dan Umur Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	43
7	Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	44
8	Umur Usahatani Padi Sawah Responden di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	45
9	Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	46
10	Pengalaman Berusahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	47
11	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	49
12	Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	50
13	Hasil Perhitungan PAM (<i>Policy Analisis Matrix</i>).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Teks</i>	Halaman
1	Kerangka Pikir Penelitian Analisis Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	31
2	Peta Lokasi Penelitian	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1	Peta Lokasi Penelitian	65
2	Identitas Responden Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	66
3	Luas Lahan, Produksi dan Penerimaan Petani Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	70
4	Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Petani Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	74
5	Budget Privat Input/Output Usahatani Padi Sawah.....	78
6	Budget Sosial Input/Output Usahatani Padi Sawah	79
7	Tabel Harga Paritas Impor Untuk Beras dan Jagung	80
8	Tabel Harga Paritas Impor Pupuk Urea dan TSP/SP	81
9	Tabel Harga Paritas Impor Pupuk NPK	82
10	Surat Izin Penelitian	83
11	Dokumentasi Penelitian.....	84

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor strategis sekaligus sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan berbasis pedesaan, karena sebagian besar penduduk tinggal di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman komoditi hasil pertanian. Hal ini, berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan petani.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena hampir 97% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya konsumsi beras yang ada di Indonesia disebabkan oleh anggapan sebagian besar masyarakat Indonesia bahwa beras merupakan makanan pokok yang belum dapat digantikan. Hal ini mengindikasikan ketergantungan terhadap beras sangat tinggi. Selain itu, juga beras merupakan komoditi yang sangat penting dan strategis. Penting karena beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia dan strategis karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (Juliet *dkk.* 2013).

Oleh karena itu, mengacu pada tingginya konsumsi masyarakat Indonesia terhadap beras, dimana Indonesia masih termasuk Negara dengan rata-rata

konsumsi beras per orang per tahun yang tergolong tinggi yaitu hampir 150 kg pada 2017, jika dibandingkan dengan rata-rata konsumsi beras per kapita per tahun di Negara lain. Pemerintah Indonesia mencanangkan Indonesia menjadi Negara berswasembada beras dan memiliki niat untuk menjadi eksportir beras. Selama beberapa dekade Indonesia telah berjuang untuk mencapai swasembada beras, namun hanya berhasil dipertengahan 1980 dan tahun 2008 sampai 2009, pada beberapa tahun terakhir Indonesia perlu mengimpor sekitar 3 juta ton setiap tahunnya, impor ini dilaksanakan oleh badan urusan logistik (bulog) badan ini memiliki monopoli untuk impor dan ekspor beras mengatur proses distribusi dan menjaga stabilitas harga beras di Indonesia. Bulog biasanya menjaga cadangan beras antara 1,5 ton sampai 2 ton melalui membeli beras dari penghasil-penghasil domestik dan eksportir asing (Juliet 2013).

Dalam mencapai Indonesia menjadi Negara berswasembada beras, pemerintah menggunakan dua cara, pada satu sisi pemerintah mendorong para petani untuk meningkatkan produksi mereka, dengan mendorong inovasi teknologi dan menyediakan pupuk bersubsidi, dan disisi lain berusaha mengurangi konsumsi beras masyarakat melalui kampanye seperti “satu hari tanpa beras” sementara mempromosikan konsumsi makanan-makanan lainnya. Strategi ini untuk sebagian menjadi sukses walaupun kebanyakan orang Indonesia menolak untuk mengganti beras dengan bahan-bahan makanan lain, memang produksi beras naik cukup tajam setelah tahun 2014, didukung oleh upaya pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur sawah/irigasi, pemerintah Indonesia mengalokasikan lebih banyak anggaran Negara yang dihasilkan dari pengurangan subsidi bahan

bakar Negara pada tahun 2013-2014 untuk membangun infrastruktur disektor agriculture, mulai tahun 2015 dalam program ini 3 juta Ha fasilitas irigasi diperbaiki dalam periode 2015-2018, intervensi lebih lanjut termasuk rehabilitasi dari infrastruktur manajemen air lainnya dan juga distribusi biji pupuk dan mesin-mesin pertanian lainnya (Juliet 2013).

Produksi beras di Indonesia didominasi oleh petani kecil, bukan oleh perusahaan besar yang dimiliki swasta/Negara, para petani kecil berkontribusi sekitar 90% dari produksi total beras di Indonesia setiap petani memiliki lahan rata-rata kurang dari 0,8 ha.

Salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan penghasil beras terbesar adalah Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan mendapat predikat sebagai lumbung padi nasional, mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang potensial, terutama komoditas padi dan jagung sebagai komoditas tanaman andalan (Hermiwati dan kadir 2009). Salah satu komoditas unggul disektor pertanian adalah padi, yaitu sekitar 47,45% hasil ini diperkuat dari hasil sensus pertanian 2013, yang menunjukkan bahwa dominan rumah di Provinsi Sulawesi Selatan berusaha disubsektor pertanian tanaman pangan 31,11% dibandingkan disubsektor pertanian lainnya, Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang potensial dalam perkembangan usahatani padi sawah dengan data luas panen, produksi, dan rata-rata produksi secara lengkap disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Rata-rata Produksi Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota	Padi Sawah		
	Luas Panen	Produksi	Rata-rata
Kepulauan Selayar	7	1624	232,00
Bulukumba	17	3120	183,53
Bantaeng	10	2348	234,80
Jeneponto	19	4348	228,84
Takalar	11	3294	299,45
Gowa	14	9103	650,21
Sinjai	8	2289	286,13
Maros	19	2920	153,68
Pangkep	11	4971	451,91
Barru	6	2336	389,33
Bone	21	4237	201,76
Soppeng	12	3544	295,33
Wajo	10	2484	248,40
Sidrap	7	3315	473,57
Pinrang	16	7039	439,94
Enrekang	7	3095	442,14
Luwu	25	5266	210,64
Tana Toraja	28	6343	226,54
Luwu Utara	8	3274	409,25
Luwu Timur	4	2101	525,25
Toraja Utara	22	7146	324,82
Makassar	91	27377	300,85
Pare-pare	14	3881	277,21
Palopo	18	11580	643,33
Sulawesi Selatan	405	127035	313,67

Sumber: Data Statistik

Menurut Kariyasa (2010), usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan

pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani. Salah satu daerah yang sebagian masyarakatnya mengandalkan pendapatan mereka pada sektor pertanian yaitu daerah Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga.

Toddotoa merupakan salah satu desa di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Gowa yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sesuai dengan kondisi desa yang merupakan daerah agraris maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sektor pertanian dan peternakan di samping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan lain-lainnya.

Komoditi sektor pertanian yang berupa padi, sayuran, dan sebagainya merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya. Kepemilikan tanaman padi dan sayuran rata-rata dimiliki oleh masyarakat atau kepala keluarga dan produksi usaha sampingan ini setidaknya membantu perekonomian yang berkelanjutan disamping tanaman lainnya.

Namun, produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Masalah utama yang terjadi pada usahatani padi sawah adalah produktivitas yang rendah, yang diduga disebabkan oleh minimnya penerapan teknologi budidaya yang telah direkomendasikan seperti penggunaan benih dan pupuk, faktor lingkungan, kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan petani.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi budidaya anjuran yang sudah dihasilkan (varietas unggul, teknologi pemupukan, penendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen) (Manohara 2007), oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai daya saing padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keunggulan Komparatif di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
2. Bagaimana Keunggulan Kompetitif di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
3. Bagaimana Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini menganalisis daya saing usahatani padi sawah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Keunggulan Komparatif di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Untuk Mengetahui Keunggulan Kompetitif di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
3. Untuk Mengetahui Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Adapun Kegunaan Penelitian Sebagai Berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh informasi dan bahan acuan mengenai usahatani dan untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin yang dipelajari
2. Bagi petani sebagai bahan informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Gowa untuk pengambilan kebijakan dan referensi dalam pengembangan keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif dan daya saing usahatani padi sawah.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pokok di sawah karena merupakan tanaman pokok. Tanaman penghasil makanan pokok hampir sebagian penduduk dunia ini merupakan tanaman yang unik. Tanaman ini dapat hidup pada dua ekosistem, yaitu ekosistem darat dan air. Padi dapat hidup baik di sawah maupun di darat (tanpa air tergenang) sehingga berdasarkan tempat tumbuhnya dikenal dua jenis padi : padi sawah dan padi gogo. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa padi merupakan tanaman peralihan antara ekosistem darat dan air.

Tanaman padi memiliki alat khusus berupa tabung pada akar, batang, dan daun sehingga memungkinkan hidup dalam genangan air. Tabung ini berfungsi untuk mengalirkan udara dari daun dan batang sampai ke akar. Dengan demikian akar memiliki persediaan udara yang cukup untuk melakukan respirasi walaupun dalam keadaan terendam air. Ketinggian air yang cocok untuk pertumbuhan padi adalah sekitar 15 cm. Namun, tanaman ini masih dapat tumbuh di rawa-rawa yang ketinggian airnya mencapai beberapa meter. Sifat padi yang dapat tumbuh di sawah (lahan tergenang air) inilah yang menyebabkan tanaman itu dapat di tanam bersama ikan. Secara garis besar tanaman padi dapat digolongkan menjadi dua bagian utama, yaitu bagian vegetatif dan generatif. Bagian vegetatif terdiri dari akar, batang, dan daun. Sedangkan bagian generatif berupa malai, bunga, dan buah padi (Sudirman, 2003).

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan golongan *Cerealia* (Marlina, 2012), Batang pada tanaman padi beruas-ruas yang di dalamnya

berongga (kosong), biasanya tinggi 1-1,5 meter. Pada tiap-tiap buku batang padi terdapat daun di sekitar, yang berbentuk pita dan berpelelah. Pelelah pada padi membalut sekeliling seluruh bagian batang. Pada waktu memungkinkan untuk berbunga pada tiap-tiap batang keluar bunga. Bunga tanaman padi yaitu bunga majemuk dan terdapat 2 helai kelopak dan 2 helai sekam mahkota. Sebutir padi berisi sebutir biji yang mana bisaanya disebut beras. Buah padi mempunyai selaput. Klasifikasi pada tanaman padi adalah sebagai berikut: Kingdom Plantae, Divisio Angiospermae, Kelas Monocotyledoneae, Ordo Poales, Familia Poaceae, Genus *Oryza*, Spesies *Oryza sativa*.

Budidaya padi secara umum dilakukan dengan tujuan mendapatkan produksi dan kualitas sebaik mungkin dengan mengoptimalkan serta mengefisienkan sumberdaya yang tersedia. Banyak upaya telah dilakukan untuk mengembangkan varietas tanaman yang mempunyai produktifitas tinggi dan beberapa keunggulan komparatif lainnya. Banyak pula upaya pengembangan teknologi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan sebagai media dan pendukung pertumbuhan tanaman. Beberapa bentuk teknologi budidaya padi yang telah dilakukan antara lain teknologi budidaya padi organik atau lebih sering disebut budidaya padi metode *System Rice of Intensifikasi / SRI* Karyaningsih dkk.,(2008), sistem legowo Utama dkk.,(2007), sistem tanam benih langsung, sistem tanpa olah tanah dan lain-lain.

Teknik budidaya yang baik untuk pertumbuhan tanaman sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam

proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi (Arafah, 2010).

2.2 Usahatani Padi

Tanaman padi diusahakan pada dua jenis lahan yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering. Padi yang diusahakan pada lahan basah dikenal sebagai padi sawah sedangkan padi yang dibudidayakan pada lahan kering dikenal sebagai padi ladang. Tanaman padi memerlukan curah hujan yang tinggi kurang lebih 1500-2000 milimeter per tahun dengan ketinggian antara 0-1500 meter di atas permukaan laut dengan suhu optimal 23 derajat celcius Pirngadi dan Makarim,(2006). Padi akan tumbuh optimal dengan paparan sinar matahari langsung tanpa terhalang oleh apa pun termasuk pohon rindang. Ketersediaan air dalam bercocok tanam padi sawah sangat mutlak meskipun padi sebenarnya bisa ditanam di segala musim.

Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului dengan pengolahan tanah seraya petani melakukan persemaian Purwono dan Purnamawati, (2007). Pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan menggunakan mesin atau ternak. Ada juga yang diolah dengan menggunakan cangkul oleh manusia. Dalam penanaman padi sawah pengairan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman sehingga penggunaannya lebih efektif. Sedangkan pada lahan kering atau sawah tadah hujan, kebutuhan tanaman akan air semata-mata sangat diharapkan pada hujan Utama, (2015). Pemeliharaan padi sawah meliputi penyiangan, penyulaman, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit.

Penyiangan dilakukan satu sampai dua kali yaitu saat padi berumur 15 dan 35 hari setelah tanam atau tergantung dari kecepatan tumbuh dari gulma. Penyulaman bibit dilakukan seminggu setelah penanaman atau paling lambat dua minggu karena penyulaman yang lebih lama akan mengakibatkan tidak serempaknya padi masak. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk buatan (anorganik) dan pupuk alam (organik). Pupuk alam meliputi pupuk kandang (kompos) sedangkan pupuk buatan seperti N (urea), K (kalium) dan pupuk fosfor (TSP). Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara kimia dan mekanis. Pengendalian kimia dilakukan dengan menggunakan bahan kimia, sedangkan pengendalian mekanis yaitu dengan cara pembakaran jerami yaitu memutuskan perkembangbiakan dan penyebaran hama dan penyakit (Utomo dan Nazaruddin, 2003).

2.3 Usahatani Padi Sawah

Definisi usahatani adalah seluruh organisasi dari alam, tenaga kerja, modal dan manajemen yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Ketatalaksanaan organisasi itu sendiri diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, baik yang terkait secara genealogis, politis maupun teritorial. Dalam hal ini usahatani mencakup pengertian mulai dari bentuk sederhana yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai pada bentuk yang paling modern yaitu mencari keuntungan Hernanto (1989). Menurut Soekartawi (1986), usahatani adalah sistem organisasi produksi dilapangan pertanian dimana terdapat unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang mampu bertumpu pada anggota keluarga tani. Terdapat unsur modal yang beranekaragam jenisnya salah

satunya adalah unsur pengelolaan atau manajemen yang peranannya dibawakan oleh seseorang yang disebut petani. Tipe unsur mempunyai kedudukan yang sama penting dalam usahatani dan tak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Kadarsan (1993), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan ada orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Dapat disimpulkan bahwa Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Dilanjutkan oleh Abdulrachman *et al*, (2012), bahwa dalam pelaku usahatani padi yaitu petani padi sawah yang langsung menangani dan melakukan pekerjaan budidaya padi. Bagi petani pemilik lahan sawah yang bertindak sebagai manajer dan tidak secara langsung mengelola pekerjaan budidaya padi. Ditambahkan oleh Rahim dan Hastuti (2007), bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelolah input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam usahatani padi sawah adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan ada orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti sebagai berikut :

2.3.1 Faktor-Faktor Produksi

1. Alam

Alam merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam untuk dimanfaatkan dalam proses produksi, karena sudah begitu saja ada pada kita dan sejak dulu dimanfaatkan untuk produksi, maka sumberdaya alam ini termasuk faktor produksi yang meliputi tanah, air, iklim, udara, dan sebagainya. Kekayaan alam yang besar belum tentu menjamin tingkat kemakmuran yang tinggi, alam sebagai faktor produksi hanya menyediakan bahan-bahan atau kemungkinan-kemungkinan untuk berproduksi, jika kemungkinan-kemungkinan yang tersedia di dalam lingkungan alam itu tidak dimanfaatkan, maka kemungkinan-kemungkinan itu tinggal potensi belaka (Sukirno, 2006).

Menurut Soekartawi (1990), salah satu sumberdaya alam yaitu tanah. Dalam banyak kenyataan, lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal dan pekarangan, sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan tanah pertanian. Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian.

Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tambah juga perlu diperhatikan, keadaan seperti ini berlaku di pedesaan dan nilainya akan berubah karena beberapa hal antara lain : a). Tingkat kesuburan Tanah, b). Lokasi, c). Topografi, d). Status lahan, dan e). Faktor lingkungan.

2. Tenaga Kerja

Menurut Daniel (2002), yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja.

Menurut Suratiyah (2006), tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga (*family farms*), khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal, peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlumengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya. Baik pada usahatani keluarga maupun perusahaan pertanian peranan tenaga kerja belum sepenuhnya dapat diatasi dengan teknologi yang menghemat tenaga (teknologi mekanis). Hal ini dikarenakan selain mahal juga ada hal-hal tertentu yang memang tenaga kerja manusia tidak dapat digantikan.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup yang tersedianya tenaga kerja tetapi juga memiliki kualitas dan tenaga kerja perlu diperhatikan. Pembahasan agro-industri baru misalnya, selalu dihadapkan pada

kendala kurangnya tenaga kerja sementara itu pembukaan agro-industri baru yang relatif memiliki banyak tenaga kerja (Soekartawi, 1990).

3. Modal

Menurut Daniel (2002), modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil, dan lain sebagainya. Arti modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagai kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan ini yang disebut modal masyarakat atau modal sosial.

Menurut Vink (1984), dalam usahatani yang dimaksud modal adalah benda ekonomi yang dipergunakan untuk memperoleh keuntungan atau untuk mendapatkan pendapatan. Tanah jika ditinjau dari segi jumlahnya sudah sangat terbatas, maka dapat dikatakan modal. Sebenarnya modal dalam pertanian ditunjukkan untuk mencari substitusi dari pada tanah atau tenaga kerja, di mana untuk substitusi tanah diartikan sebagai penghemat terhadap penggunaan tanah (*land saving*) sedang substitusi tenaga kerja (*labor saving*).

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (biasanya disebut dengan modal tidak tetap atau modal variabel). Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal

tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu relatif pendek (*short term*) dan tidak berlaku untuk jangka panjang (*long term*). Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel, modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk tenaga kerja (Soekartawi, 1990).

4. Pengelolaan

Pengelolaan usahatani meliputi kemampuan petani dalam menentukan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang bermacam-macam seefektif mungkin sehingga produksi pertanian memberikan hasil yang lebih baik. Dengan demikian pengelolaan usahatani bukan hanya menyangkut cara memperoleh hasil semaksimal mungkin dari cabang usahatani tetapi juga mempertinggi pendapatan dari suatu cabang usahatani (Soehardjo, 1997).

Dalam usahatani modern, peranan manajemen menjadi sangat penting dan strategis. Manajemen dapat diartikan sebagai seni dalam merencanakan mengorganisasikan, dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkat maka manajemen berarti bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkat atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 1990).

2.4 Biaya dan pendapatan usaha tani

2.4.1 Biaya

Biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk bersangkutan. Selain biaya tunai yang dikeluarkan ada pula biaya yang diperhitungkan yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dari usaha itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja petani kalau modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan (Hermanto dan Ferdiansyah 2004).

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang produksi tersebut, (Sukirno, 2002).

Biaya produksi dalam usahatani dapat dibedakan berdasarkan:

1. Berdasarkan jumlah output yang dihasilkan terdiri dari
 - a. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besarnya kecilnya produksi, misalnya: pajak tanah, sewa tanah, penyusutan bangunan pertanian, dan bunga pinjaman.
 - b. Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi, misalnya: pengeluaran untuk benih, pupuk, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja
2. Berdasarkan biaya yang langsung dikeluarkan dan diperhitungkan terdiri dari:
 - a. Biaya tunai adalah biaya tetap dan biaya variabel yang dibayar tunai. Biaya tetap misalnya: pajak tanah dan bunga pinjaman, sedangkan biaya

variable misalnya pengeluaran untuk benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja luar keluarga. Biaya tunai ini berguna untuk melihat pengalokasian modal yang dimiliki petani.

- b. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian, sewa lahan milik sendiri (biaya tetap), dan tenaga kerja dalam keluarga (biaya variabel).

Penerimaan usahatani adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, konsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan untuk disimpan. Penerimaan usahatani dalam penelitian ini adalah nilai produk diperoleh dari produk total dikali dengan harga jual ditingkat petani (Soekartawi 1986).

2.4.2 Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani dan peternakan setiap tahun Makeham dan Malcolm, (1995).

Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan penerimaan usahatani. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang datang dari perencanaan dan tindakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah luas usahatani efisiensi kerja dan efisiensi produk. Luas usahatani yang sempit dapat mengakibatkan produksi persatuan luas yang tidak dapat dicapai. Sementara efisien kerja dan efisien

produksi yang tinggi menyebabkan pendapatan petani semakin tinggi. (Al Hariz 2007).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan total atau total revenue (TR) dengan biaya total cost (TC). Penerimaan usahatani adalah hasil dari jumlah hasil produksi (output) dengan harga jual output. biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost) (Soekartawi, 2002) Biaya tetap umumnya relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya, yang termasuk biaya variabel adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya atau bisa dikatakan sebagai biaya input produksi.

Pendapatan usahatani yang diterima seorang petani dalam satu tahun berbeda dengan pendapatan yang diterima petani lainnya. perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor ini ada yang masih dapat diubah dalam batasan-batasan kemampuan petani dan ada faktor yang tidak dapat diubah yaitu iklim dan tanah. (Al Hariz 2007).

2.5 Daya Saing

Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daya saing diidentifikasi dengan masalah produktifitas, yakni dengan melihat tingkat output yang dihasilkan untuk setiap input yang digunakan. Meningkatnya produktifitas ini disebabkan oleh peningkatan jumlah input fisik modal dan tenaga kerja, peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi (Abdullah, 2002).

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing dilihat dari beberapa indikator yaitu keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, Menurut Tarigan (2005). Keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan [lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. istilah *comparative advantage* (keunggulan komparatif) mula-mula dikemukakan oleh David Ricardo (1992) sewaktu membahas perdagangan antara dua negara. Dalam teori tersebut, Ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan yang komperatif maka kedua negara tersebut akan beruntung. Ternyata ide tersebut bukan saja bermanfaat dalam perdagangan internasional tetapi juga sangat penting di perhatikan dalam ekonomi regional.

Keunggulan kompetitif adalah suatu keunggulan yang dapat diciptakan dan dikembangkan. Ini merupakan ukuran daya saing suatu aktifitas kemampuan

suatu negara atau suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah atau luar negeri. Maka dari itu, menurut Tarigan (2005) seorang perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisa potensi ekonomi wilayahnya. Dalam hal ini kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor ini memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

2.5.1 Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif merupakan konsep yang diterapkan suatu Negara untuk membandingkan beragam aktifitas produksi dan perdagangan di dalam negeri terhadap perdagangan dunia. Defenisi tersebut menerangkan bahwa biaya produksi dinyatakan dalam nilai sosial dan harga komoditas diukur pada tingkat harga dipelabuhan yang berarti juga berupa harga bayangan. Dengan demikian, analisis keunggulan komparatif adalah analisis sosial dan bukan analisis privat (Murtininrung, 2013).

David Ricardo memperkenalkan hukum keunggulan komperatif. Hukum ini mengatakan bahwa meskipun salah satu negara kurang eifisien dibanding negara lainnya dalam memproduksi kedua komoditi, masih terdapat dasar dilakukannya perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak (sepanjang proporsi kerugian absolut satu negara pada kedua komoditi tersebut tidak sama). Negara yang kurang efisien harus berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor komoditi yang kerugian absolutnya lebih sedikit (yaitu komoditi yang memiliki keunggulan komperatif). Namun, Ricardo menjelaskan hukum keunggulan

komperatif ini berdasarkan teori nilai tenaga kerja yang tidak dapat diterima (Munandar,1997).

Sebab-sebab dan dampak keunggulan komperatif bagi setiap negara dalam hubungan perdagangan terhadap pendapatan faktor produksi di kedua negara. Keunggulan komparatif ini kemudian disempurnakan oleh Teori *Heckscher-Ohlin (H-O)* yang mengatakan bahwa suatu wilayah sebaiknya berspesialisasi pada barang yang wilayah tersebut mempunyai kandungan (*abundance*) faktor produksi yang besar. Oleh karena, produksi dengan menggunakan faktor produksi yang mempunyai kandungan besar pada suatu wilayah akan cenderung lebih murah, maka wilayah tersebut juga akan lebih diuntungkan bila mengekspor barang.

2.5.2 Keunggulan Kompetitif

Keunggulan komperatif adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu Negara untuk bersaing dipasar internasional, dalam persaingan global saat ini suatu bangsa dan negara memiliki *competitive advantage of nation* dapat bersaing dipasar internasional bila memiliki empat faktor pendukung, empat faktor utama yang menentukan daya saing suatu komoditi adalah faktor kondisi (*factor condition*), kondisi permintaan (*demand condition*), industri terkait dan industri pendukung yang kompetitif (*firm strategy, structure, and rivalry*). Ada dua faktor yang mempengaruhi interaksi antara keempat faktor tersebut, yaitu faktor kesempatan (*change event*) dan faktor pemerintahan (*government*). Secara bersama-sama faktor ini membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan daya saing tersebut *Porters Diamonds Theory*. (Hendra Rakhmawan, 2009).

Secara oprasional keunggulan kompetitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memasok barang dan jasa pada waktu,tempat dan bentuk yang diinginkan konumen, baik dipasar domestik maupun internasional, pada harga yang sama atau lebih baik yang ditawarkan oleh pesaing, seraya memperoleh laba minimal sebesar ongkos penggunaan (*opportunity cost*) sumber daya Simatupang dalam Kuraisin, (2006). Konsep keunggulan kompetitif ini bukan bersifat menggantikan konsep keunggulan komperatif, namun konsep ini bersifat saling melengkapi.

Komoditi tersebut sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen di luar negeri.Keunggulan yang ketiga ini dengan sendirinya dipandang dari sudut kepentingan konsumen.Komoditi yang mempunyai potensi ekspor dipandang dari sudut selera konsumen ini adalah komoditi yang mutu, desain, ketepatan waktu penyerahan, pengaturan packing dan standarisasi produk itu sesuai dan memenuhi selera konsumen.Keunggulan ini disebabkan karena faktor teknologi yang dipunyai oleh negara pengekspor komoditi tersebut.

2.6 Teori *Policy Analysis Matrix* (PAM)

Policy Analysis Matrix (PAM) atau Matriks Analisis Kebijakan merupakan Model analisis yang digunakan untuk menganalisis keunggulan komparatif (analisis ekonomi) dan keunggulan kompetitif (analisis financial) terhadap suatu komoditi yang diperkenalkan pertama kali oleh Monke dan Pearson pada tahun 1989. Menurut Scott Pearson (2005), terdapat tiga tujuan dari analisis PAM, yaitu :

- 1) Menghitung tingkat keuntungan privat sebuah ukuran daya saing usahatani pada tingkat harga pasar atau harga aktual.
- 2) Menghitung tingkat keuntungan sosial sebuah usahatani yang dihasilkan dengan menilai *output* dan biaya pada tingkat harga efisiensi (*social opportunity cost*).
- 3) Menghitung *transfer effect*, sebagai dampak dari sebuah kebijakan. Dengan membandingkan pendapatan dan biaya, untuk selanjutnya dinamakan sebagai *budget* sebelum dan sesudah penerapan kebijakan.

Hasil analisis PAM dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu negara memiliki daya saing yang tinggi atau rendah dalam suatu sistem produksi komoditi dilihat dari teknologi dan wilayah tertentu, serta bagaimana suatu kebijakan dapat memperbaiki daya saing tersebut melalui penciptaan efisiensi usaha dan pertumbuhan pendapatan. Selain digunakan untuk mengukur daya saing suatu komoditas, PAM juga dapat melihat sejauh mana dampak kebijakan harga *input*, kebijakan harga *output*, atau kombinasi keduanya yang dilakukan pemerintah terhadap produsen.

Menurut Scott Pearson (2005), matriks PAM terdiri atas dua identitas, identitas tingkat keuntungan (*profitability identity*) dan identitas penyimpanan (*divergences identity*). Identitas keuntungan pada sebuah tabel PAM adalah hubungan perhitungan lintas kolom dan matriks. Keuntungan didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi biaya. Semua angka di bawah kolom bernama *profits* dengan sendirinya identik dengan selisih antara kolom yang berisi *revenue* dan kolom yang berisi *costs* (termasuk di dalamnya biaya *input*

tradable dan faktor domestik). Identitas penyimpangan (*divergences identity*) adalah hubungan lintas baris dari matriks. Divergensi menyebabkan harga privat suatu komoditas berbeda dengan harga sosialnya. Divergensi meningkat, baik karena pengaruh kebijakan yang distortif, yang menyebabkan harga privat berbeda dengan harga sosialnya, atau karena kekuatan pasar gagal menghasilkan harga efisiensi. Semua angka pada baris ketiga dari tabel PAM didefinisikan sebagai *effect of divergences* dan sama dengan selisih antara pada baris pertama (*private price*) dan baris kedua (*social price*).

PAM merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi ekonomi dan besarnya insentif atau intervensi dalam berbagai aktivitas usahatani secara keseluruhan dan sistematis. Dalam penelitian ini PAM menyusun matrix yang berisi informasi biaya pendapatan dan keuntungan privat serta sosial usahatani padi sawah pada kabupaten dengan produksi tertinggi.

1. Profitabilitas dan Daya saing

Profitabilitas usahatani dilihat dari keuntungan privat dan keuntungan sosial. Daya saing usahatani dapat dilihat melalui keunggulan kompetitif dan komparatifnya.

1) Keuntungan privat dan keunggulan kompetitif didasarkan pada biaya dan pendapatan privat dalam perekonomian actual. Keunggulan kompetitif dapat dihitung melalui keuntungan privat dan indikator *Private Cost Ratio* (PCR).

- Keuntungan privat merupakan keuntungan sebenarnya diperoleh petani. Keuntungan privat dihitung berdasarkan harga privat. Keuntungan privat dalam tabel PAM disimbolkan dengan D. Indikatornya apabila D positif,

berarti usahatani memperoleh keuntungan atau profit atas biaya normal dalam kondisi terdapat kebijakan pemerintah. Hal ini mempunyai implikasi bahwa komoditi tersebut mampu ekspansi, kecuali apabila sumberdaya terbatas atau adanya komoditi alternatif yang lebih menguntungkan. Apabila D negative, usahatani tersebut tidak memperoleh profit atas biaya normal yang artinya bahwa usahatani belum mampu ekspansi.

- *Private cost ratio* (PCR) menunjukkan penggunaan sumberdaya domestik untuk menghasilkan nilai tambah usahatani. Indikator PCR didapat dari biaya privat input non *tradeable* usahatani dibandingkan pendapatan privat domestik dikurangi biaya input *tradeable* privat. PCR dapat dihitung dari notasi dalam tabel PAM = $C/(A-B)$ Indikatornya adalah apabila $PCR < 1$, usahatani yang diteliti memiliki keunggulan kompetitif $PCR > 1$, sistem input *tradeable* yang diteliti tidak memiliki keunggulan kompetitif.

$$PCR = \frac{\text{Biaya Input Treadable Privat}}{\text{Pendapatan Privat} - \text{Biaya Input Treadable Privat}}$$

- 2) Keuntungan social dan keuntungan komparatif didasarkan pada biaya dan pendapatan social. Oleh karena itu keuntungan social dan keunggulan kompetitif mencerminkan efisiensi usahatani. Keuntungan social dan keunggulan komparatif dapat dihitung melalui keuntungan social dan indikator *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR).

- Keuntungan social merupakan keuntungan yang seharusnya diterima petani apabila tidak ada kebijakan pemerintah dan kegagalan pasar. Keuntungan social pada tabel PAM disimbolkan dengan H. Indikatornya adalah apabila H positif, usahatani tetap menguntungkan meski tidak ada kebijakan pemerintah.

Apabila H negative, berarti usahatani tidak menguntungkan dan tidak mampu bersaing tanpa kebijakan pemerintah.

- Indikator yang menggambarkan rasio penggunaan faktor domestik yaitu *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) dilihat dari nilai *Domestic Resource Cost* (DRC) yang dihitung dari identitas $G/(E-F)$

$$DRC = \frac{\text{Biaya Input Non Treadable Privat}}{\text{Pendapatan Sosial} - \text{Biaya Input Treadable Sosial}}$$

Pada tabel PAM. Indikatornya apabila $DRC < 1$, usahatani mempunyai keunggulan komparatif. Apabila $DRC > 1$, usahatani tidak mempunyai keunggulan komparatif.

2. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan pemerintah yang mempengaruhi usahatani padi, terdiri kebijakan input kebijakan output serta kebijakan input-output.

- 1) Kebijakan output dapat dilihat dari indikator Output Transfer (OT) dan *Nominal Protection Coefficient On Output* (NPCO) Kedua kebijakan output ini berasal dari notasi penerimaan privat dan sosial (A & E) pada tabel PAM. kebijakan Output terdiri dari:

- Output Transfer dihitung dari selisih penerimaan privat dan penerimaan sosial ($OT=A-E$) Indikatornya apabila OT positif, menunjukkan terdapat transfer kepada usahatani sehingga surplus usahatani meningkat. Sebaliknya OT negative, adanya transfer kepada konsumen sehingga surplus konsumen meningkat.
- *Nominal Protection Coefficient On Output* (NPCO) dihitung dari perbandingan identitas penerimaan privat dengan penerimaan sosial (A/E) pada tabel

PAM. Indikatornya apabila $NPCO > 1$, kebijakan telah mampu memproteksi usahatani atau produsen komoditas. Apabila $NPCO < 1$ kebijakan belum mampu memproteksi usahatani atau produsen komoditas.

3. kebijakan Input terdiri dari kebijakan *Input Transfer (IT)*, *Nominal Protection Coefficient On Input (NPCI)* & *Transfer Factor (TF)*.

- Input Transfer (IT) dihitung dari selisih notasi biaya input privat *tradeable* dan notasi biaya input sosial *tradeable* (B-F). Indikatornya apabila IT positif, menunjukkan terdapat transfer dari petani ke produsen input *tradeable*. Apabila IT negatif menunjukkan terdapat transfer dari produsen input *tradeable* kepada petani.
- *Protection Coefficient on Tradeable Input (NPCI)* dihitung dari perbandingan notasi biaya input privat *tradeable* dan notasi biaya input sosial *tradeable* (B/F). Indikatornya apabila $NPCI < 1$, berarti kebijakan bersifat protektif terhadap usahatani yaitu konsumen input *tradeable* berupa subsidi terhadap input *tradeable*. Apabila $NPCI > 1$, kebijakan tidak protektif terhadap usahatani atau tidak ada kebijakan subsidi terhadap input *tradeable*.
- Transfer Faktor (TF) dihitung dari selisih notasi biaya input *non tradeable* privat dan input *non tradeable* sosial pada tabel PAM (CG). Indikatornya apabila TF positif, berarti terdapat transfer dari petani produsen kepada produsen input *non tradeable* begitu pula sebaliknya. Transfer faktor juga dapat terjadi karena kegagalan pasar pada input *non tradeable* dan karena *social opportunity cost of land*.

4. Kebijakan Input- Output terdiri dari kebijakan *Effective Protection Coefficient* (EPC), *Net Transfer*, *Profitability Coefficient* dan *Subsidi Ratio to Producer*.

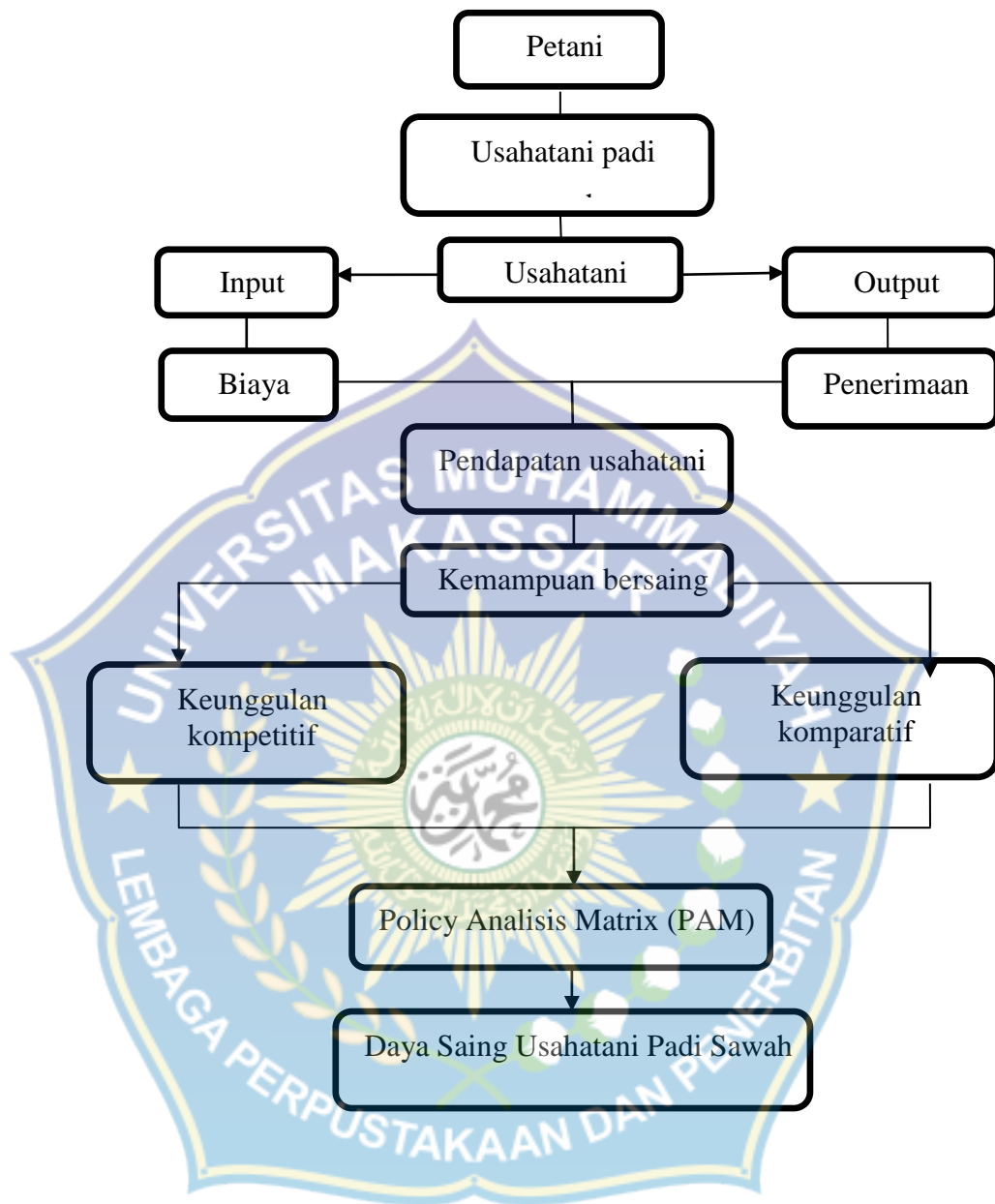
- *Effective Protection Coefficient* (EPC) dihitung dari notasi $(A-B)/(E-F)$ pada tabel PAM. Indikatornya apabila $EPC > 1$, gabungan atau keseluruhan kebijakan telah mampu memproteksi usahatani. Apabila $EPC < 1$, gabungan atau keseluruhan kebijakan belum mampu memproteksi usahatani.
- *Net transfer* (NT) dihitung dari selisih antara identitas keuntungan privat dengan keuntungan sosial (D-H). Indikatornya apabila NT positif, menunjukkan tambahan surplus usahatani secara keseluruhan. Apabila NT negative, menunjukkan berkurangnya surplus usahatani secara keseluruhan.
- *Profitability Coefficient* (PC) dihitung dari perbandingan antara identitas keuntungan privat dengan keuntungan sosial (D/H). Indikatornya apabila $PC > 1$, artinya secara keseluruhan kebijakan pemerintah telah mampu memberikan proteksi kepada usahatani. Apabila $PC < 1$, artinya secara keseluruhan kebijakan pemerintah belum mampu memberikan proteksi kepada usahatani.
- *Subsidi Ratio to Producer* (SRP) dihitung dari perbandingan identitas keuntungan divergensi dibanding dengan penerimaan sosial (L/E) $SRP < 0$, artinya kebijakan pemerintah yang berlaku menyebabkan usahatani mengeluarkan biaya produksi lebih besar dari biaya imbalan untuk berproduksi (opportunity cost) $SRP = 0$, artinya kebijakan pemerintah yang berlaku tidak menyebabkan produsen mengeluarkan biaya produksi lebih besar dari imbalan untuk berproduksi sedangkan jika $SRP > 0$, artinya kebijakan

pemerintah yang berlaku menyebabkan usahatani mengeluarkan biaya produksi lebih kecil dari biaya imbalan untuk berproduksi.

2.7 Kerangka Pemikiran

Usahatani padi sawah merupakan usahatani yang berfokus pada budidaya padi sawah. Kegiatan produksi pada usahatani padi sawah memerlukan biaya usaha. Biaya usaha yang digunakan selama proses produksi kemudian menghasilkan penerimaan. Selisih antara penerimaan dan biaya usaha yang dihasilkan kemudian dianalisis. Analisis dilakukan terhadap pendapatan bersih dan profitabilitas perlahan yang dibandingkan dengan suku bunga serta pengaruh luas penguasaan lahan terhadap usahatani padi sawah.

Input produksi yang digunakan meliputi input yang bersifat tradable. Input produksi tersebut sangat terkait dengan harga yang dibayarkan untuk membeli input produksi ini sehingga akan menimbulkan biaya baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani padi sawah akan mempengaruhi penerimaan usahatani padi sawah itu sendiri dan akhirnya akan menentukan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani. Pendapatan yang diterima oleh petani padi akan menunjukkan sejauh mana usahatani padi dapat bersaing baik secara komparatif maupun kompetitif. Adapun mengenai kerangka pikir peneliti dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian Analisis Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan Kecamatan Pallangga yang merupakan salah satu sentra produksi tanaman pangan khususnya padi. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei sampai bulan Juni 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani padi sawah yang berjumlah 800 orang maka ditentukan sampel sebesar 10% dari jumlah populasi sehingga diperoleh sebesar 80 orang sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple random sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, yang diperoleh dengan menggunakan metode menurut (Suharsimi Arikunto 2006) yaitu sebagai berikut:

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian yang merupakan penelitian, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya dana.

3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti untuk meneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan juga besar (Suharsimi Arikunto, 2006).

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi yang mengenai data berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui proses wawancara secara langsung kepada petani yang melakukan usahatani padi sawah dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah disediakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi data ini juga dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenan dengan penelitian yang dilakukan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu ada tiga tahap diantaranya:

1. Observasi

Metode ini digunakan dalam rangka mencari informasi tentang daerah penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dan mengetahui aktifitas usahatani padi sawah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengolahan usahatani padi sawah faktor penghambat usahatani padi sawah baik faktor fisik maupun non fisik serta upaya mengatasinya dan produktifitas usahatani padi sawah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini meliputi data sekunder daerah penelitian ini seperti jenis tanah, monografi desa dan foto-foto yang dapat menunjang kegiatan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan terhadap perhitungan analisis daya saing usahatani padi sawah dengan menggunakan alat analisis Policy Matrix Analisis (PAM).

Analisis daya saing dilakukan dengan menggunakan tabel analisis PAM (*Policy Analysis Matrix*). Analisis PAM dapat digunakan pada usahatani dengan berbagai wilayah, tipe usahatani dan teknologi. Selain itu analisis PAM juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu kebijakan dapat memperbaiki daya saing terhadap usahatani suatu komoditi yang dihasilkan melalui penciptaan efisiensi usaha dan pertumbuhan pendapatan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui analisis keuangan, daya saing (keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif serta analisis dampak kebijakan pemerintah terhadap output dan input. Model PAM dengan formulasi seperti pada tabel.

Tabel 2. Matrix Analisis Kebijakan (*Policy Matrix Analisis*)

Keterangan	Penerimaan <i>Output</i>	Biaya		Keuntungan
		<i>Input Tradeable</i>	<i>Input Nontradeable</i>	
Harga Privat	A	B	C	$D = A - B - C$
Harga Sosial	E	F	G	$H = E - F - G$
Dampak kebijakan	$I = A - E$	$J = B - F$	$K = C - G$	$L = D - H = I - J - K$

Sumber : Monke dan Pearson, 2005

Keterangan :

Penerimaan usahatani pada harga privat = A

Total biaya input tradeable usahatani pada harga privat = B

Total biaya input non tradeable usahatani pada harga privat = C

Penerimaan usahatani pada harga sosial = E

Total biaya input tradeable usahatani pada harga sosial = F

Total biaya input non tradeable usahatani pada harga sosial = G

Keuntungan privat = D

Keuntungan sosial = H

Transfer output (OT) = I

Transfer input (IT) = J

Transfer faktor (TF) = K

Transfer bersih (NT) = L

Baris pertama dari matrix PAM adalah perhitungan dengan harga pasar (privat) yaitu, harga yang secara aktual diterima dan dibayarkan petani. Baris kedua merupakan perhitungan yang didasarkan pada harga sosial yaitu harga yang menggambarkan nilai sosial yang sesungguhnya bagi unsur biaya maupun hasil. Harga sosial merupakan harga tanpa kebijakan pemerintah dan kegagalan

pasar. Baris ketiga merupakan selisih perhitungan dari harga privat dengan harga sosial sebagai dampak dari kebijakan.

Tabel PAM dapat menghasilkan indikator profitabilitas daya saing dan dampak kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini indikator profitabilitas yang dianalisis adalah keuntungan privat dan keuntungan sosial. Indikator daya saing usahatani yang dianalisis adalah keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Indikator kebijakan pemerintah yang diterima usahatani dapat dianalisis melalui indikator kebijakan input kebijakan output serta kebijakan input-output dapat dihitung melalui informasi yang disusun dalam matrix PAM.

3.6 Defenisi Operasional

1. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan atau yang diperlukan oleh petani padi dalam satu kali proses produksi (permusim tanam) yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
2. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi padi dengan harga jual padi yang diterima petani yang kemudian diukur dalam satuan rupiah (Rp).
3. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang didapat oleh petani padi dengan jumlah biaya faktor produksi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) per musim tanam.
4. Harga privat adalah harga riil yang diterima oleh petani padi dalam penjualan hasil produksinya atau tingkat harga yang dibayar petani dalam faktor produksi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

5. keuntungan sosial adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani yang diperhitungkan dengan menggunakan harga bayangan. Keuntungan sosial diukur dalam satuan rupiah (Rp)
6. Harga sosial adalah harga yang menggambarkan harga yang sesungguhnya baik harga input maupun harga output diukur dalam satuan rupiah (Rp).
7. Input tradeable adalah harga input yang diperdagangkan sehingga memiliki harga pasar internasional yang termasuk input tradeable adalah pupuk, benih, dan pestisida.
8. Input nontradeable adalah input yang tidak diperdagangkan secara internasional sehingga tidak memiliki harga pasar internasional yang termasuk dalam input nontradeable adalah lahan, tenaga kerja, alat-alat pertanian, dan modal.
9. Keunggulan komparatif adalah keunggulan suatu wilayah atau Negara dalam memproduksi suatu komoditas dengan biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari biaya untuk komoditas yang sama di daerah yang lain dan diukur berdasarkan harga sosial. Indikator keunggulan komparatif adalah nilai DCRC (*Domestic Resources Cost Ratio*).
10. Keunggulan kompetitif adalah keunggulan suatu komoditas yang dihasilkan dalam kegiatan produksi yang efisien sehingga memiliki daya saing dipasar lokal maupun internasional yang berdasarkan harga privat. Indikator keunggulan kompetitif adalah nilai PCR (*Private Cost Ratio*).
11. *Policy Analysis Matrix* (PAM), adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak kebijakan pemerintah dan kegagalan pasar dalam

keuntungan privat dari system usahatani dan dalam efisiensi dari penggunaan sumber daya.



VI. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Gowa terletak pada $05^{\circ} 34' 49''$ sampai $05^{\circ} 04' 47''$ lintang selatan dan $119^{\circ} 21' 12''$ sampai $120^{\circ} 01' 26''$ bujur timur Berdasarkan perhitungan dari data citra landsat luas wilayah kabupaten Gowa adalah sekitar 18097 km^2 terdiri dari 18 kecamatan (Bajeng Bajeng barat Barombong Biring bulu Bontolempangan Bontomarannu Bontonompo Bontonompo selatan Bungaya Manuju Parangloe Parigi Pattalassang Sombaopu Tinggi Moncong Tombolopao Tompobulu dan Pallangga)

Kecamatan Pallangga merupakan daerah yang berbatasan

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sombaopu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bajeng
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Barombong
- Dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu

Dengan jumlah desa atau kelurahan yang dibentuk berdasarkan PERDA no 7 tahun 2005 Ibu kota Kecamatan Pallangga adalah Mangalli dengan jarak sekitar 3 km dari Sunggumisa.

Tabel 3. Luar wilayah menurut kelurahan di Kecamatan Pallangga

No	Desa Kelurahan	Luas (Km ²)	No	Desa Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Jenetallasa	3,22	9	Bontoramba	6,09
2	Tetebatu	2,51	10	Kampili	5,35
3	Palangga	4,07	11	Toddotoa	3,08
4	Bungaejaya	3,02	12	Parangbanoa	2,15
5	Panakkukang	1,69	13	Pangkabinanga	1,89
6	Julukanaya	3,08	14	Bontoala	1,25
7	Julubori	4,37	15	Mangalli	1,50
8	Julupamai	2,70	16	Taeng	2,27
Jumlah 48,24 km ²					

Sumber: Kecamatan Pallangga Dalam Angka 2015

4.2 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa merupakan salah satu desa yang luas wilayahnya 308 km² terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi tanah kering dan tanah basah Desa toddotoa adalah desa yang berbatasan sebelah utara dengan kelurahan parangbanoa di sebelah timur berbatasan dengan desa kampili sebelah selatan berbatasan dengan desa julubori dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Julubori dan Bungaejaya Toddotoa secara orbitasi jarak ke ibu kota Kecamatan 6 km dengan lama tempuh ke ibu kota Kecamatan 0,25 jam sedangkan jarak ibu kota Kabupaten 10 km dengan jarak tempuh 0,5 jam

Secara iklim curah hujan di Desa Toddotoa 237 75 mm dengan jumlah bulan hujan 4 bulan Suhu rata-rata harian 28-32⁰ C Tinggi tempat 24 mdl dan bentang wilayahnya datar Secara tipologi desa toddotoa termasuk daerah agraris

4.3 Kondisi Demografis

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan desa mengingat bahwa aset desa ini memiliki peran ganda sebagai subjek maupun objek kegiatan struktur penduduk berdasarkan umur Jenis kelamin dan penyebaran pada wilayah sebagai berikut:

a. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Tabel 4. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Kelompok Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	0 – 12 Bulan	74	2,3
2	1 – 10 Tahun	259	8,1
3	11 – 20 Tahun	493	15,3
4	21 – 30 Tahun	789	24,6
5	31 – 40 Tahun	840	26,1
6	41 – 50 Tahun	469	14,6
7	51 Tahun Keatas	289	9,0
	Jumlah	3,213	100

Sumber Data: Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

b. Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk Desa Toddotoa tersebar pada wilayah masing-masing dusun sebagaimana tersebut pada tabel:

Tabel 5. Penyebaran Penduduk di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah kk
	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
Borongkaramasa	467	482	251
Bonto te ne	255	264	138
Toddopuli	363	339	191
Tallang-Tallang	235	286	130
Marodeng	247	284	131
Jumlah	1,567	1,655	841

Sumber Data: Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

4.4 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu Negara dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah baik dalam skalah kecil maupun dalam skalah besar Untuk mengetahui keadaan penduduk di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat dari segi jenis kelamin dan pendidikan.

4.4.1 Penduduk berdasarkan klasifikasi jenis kelamin dan umur

Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Jenis Kelamin dan Umur Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	1567	48
2	Perempuan	1655	52
	Jumlah	3222	100

Sumber: Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa 2019

Tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa antara jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari pada perempuan Dimana jumlah penduduk perempuan 1655 dengan presentase 52 % hal ini dikarenakan pertumbuhan kelahiran pada perempuan lebih meningkat dibandingkan jumlah penduduk laki-laki dimana jumlah laki-laki 1567 dengan presentase 48 % lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan.

4.4.2 Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tamat SD Sederajat	67	12,5
2	SLTP	43	8,03
3	SLTA	333	62,2
4	D3	16	2,99
5	S1	70	13,0
6	S2	6	1,12
Jumlah		535	100.00

Sumber: Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan presentase terbesar adalah penduduk yang tingkat pendidikannya adalah SLTA dengan presentase 62,2 dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman, usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi, mulai dari 25 tahun sampai 68 tahun, umur petani responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Umur Usahatani Padi Sawah Responden di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25 – 33	5	6,25
34 – 42	14	17,5
43 – 51	25	31,25
52 – 60	32	40,00
≥ 61	4	5,00
Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019.

Tabel 8 dapat dilihat bahwa umur petani padi sawah antara 52 sampai 60 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 32 orang atau 40% dan umur 43 sampai 51 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 32 orang atau 40% dan umur 43 sampai 51 sebanyak 25 orang dengan persentase 31,25% sedangkan yang terendah adalah 61 sampai 68 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 5% dan umur 34 sampai 43 tahun dengan persentase 17,5%. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani padi sawah dalam upaya pengelolaan usahatannya

dimana umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir, sehingga dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Petani padi sawah yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani padi sawah yang berusia tua. Namun demikian, petani yang memiliki usia lebih tua relative memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengelolah usahatannya.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu variabel penentu tingkat kemajuan suatu wilayah atau daerah makin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi dalam suatu wilayah atau daerah maka tingkat kemajuan wilayah atau daerah tersebut cenderung lebih tinggi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	45	57,00
SMP	18	22,00
SMA	17	21,00
Jumlah	80	100.00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019.

Tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani padi sawah berpendidikan rendah dari 80 responden yang berpendidikan hanya 17 orang sampai 18 orang yang tingkat pendidikannya SMP dan SMA dimana tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 orang dengan persentase 21% sedangkan SMP sebanyak 18 orang dengan persentase 22%, dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD yang lebih banyak yaitu sebesar 45 orang dengan persentase 57%. Dilihat dari tingkat

pendidikan responden yang masih rendah tersebut, memberikan dampak terhadap usahatani yang dijalani.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani padi sawah yang dimaksud disini adalah lamanya seorang petani menekuni usahatannya yaitu responden petani padi sawah. Semakin lama petani padi sawah menggeluti usahatannya maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya petani yang memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama cenderung memiliki pula kemampuan berusahatani yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang belum memiliki pengalaman berusahatani. Pengalaman petani padi sawah dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 6	9	11,25
7 – 12	65	81,25
13 – 18	2	2,5
19 – 24	0	0
25 – 30	2	2,5
31 – 36	1	1,25
37 – 42	1	1,25
Jumlah	80	100.00

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2019.

Tabel 10 dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tertinggi pada pengalaman usahatani yaitu 1 – 6 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 11,25% sedangkan 7 – 12 sebanyak 65 orang dengan persentase 81,25% dan 13 – 18 hanya 2 orang dengan 2,5% hal ini menjelaskan bahwa apabila petani padi

memiliki pengalamanyang cukup lama maka ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani dalam mengelolah usahataninya.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi usahatani yang bersangkutan Anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga anggota keluarga usahatani padi sawah terdiri dari usahatani itu sendiri istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan usahatani. Jumlah anggota keluarga usahatani akan berpengaruh bagi usahatani Jumlah anggota keluarga usahatani akan berpengaruh bagi usahatani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan usahatani dalam usahataninya karena anggota keluarga usahatani merupakan sumber tenaga kerja dalam usahataninya terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota eluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan usahatani.

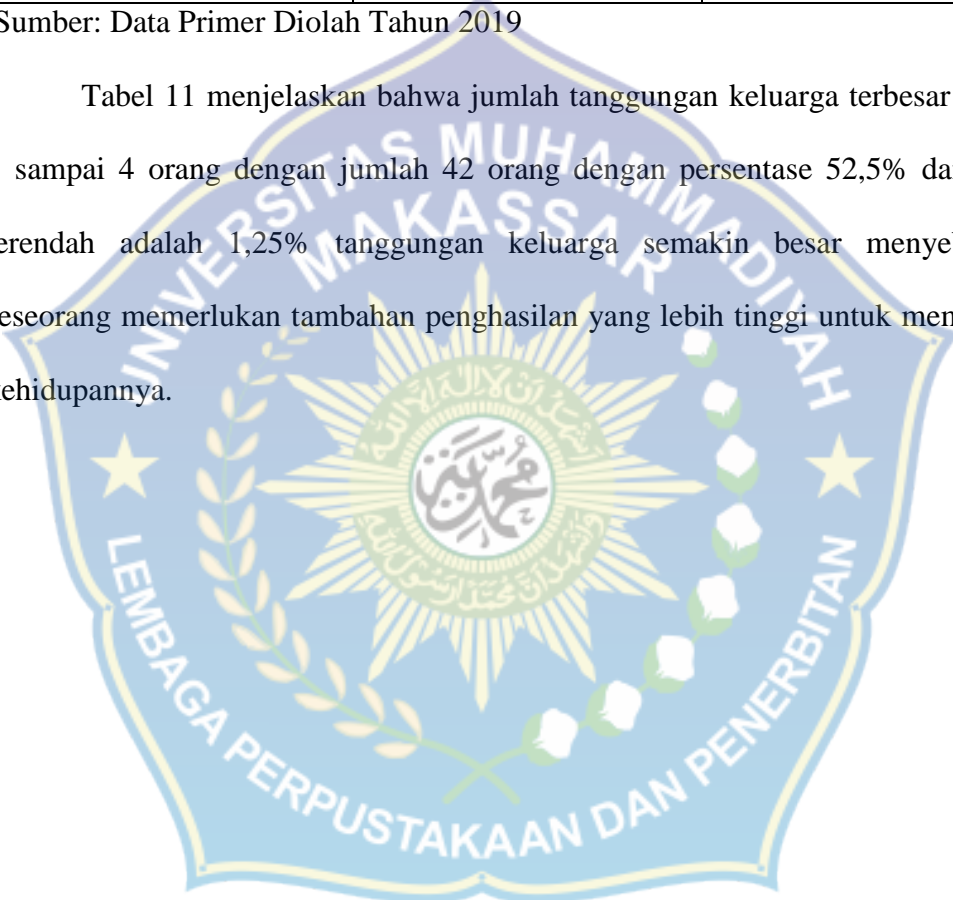
Mereka yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi akan tetapi bagi usahatani padi sawah yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 – 2	15	18,75
3 – 4	42	52,50
5 – 6	22	27,50
7 – 8	1	1,25
Jumlah	80	100.00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Tabel 11 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar adalah 3 sampai 4 orang dengan jumlah 42 orang dengan persentase 52,5% dan yang terendah adalah 1,25% tanggungan keluarga semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya.



5.2 Analisis Pendapatan usahatani padi sawah

Tabel 12. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Unit)	Harga Per unit (Rp)	Nilai (Rp)
1	Produksi	Kg	97.920	4.544	16.438.633,84
2	Biaya Variabel				
	a. Pupuk	Kg			
	• Urea	Kg	54.00	2.000	108.000
	• NPK	Kg	25.00	10.000	250.000
	• ZA	Kg	20.16	1.500	30.245
	• Pupuk Organik	Kg	16.92	500	8.461
	Total Biaya Pupuk				374.618.75
	b. Tenaga Kerja				
	• Persiapan Lahan	HOK	354	100.000	4.980.000
	• Tanam	HOK	542	150.000	8.700.000
	• Pengendalian OPT	HOK	83	50.000	4.000.000
	• Pemupukan	HOK	101	50.000	4.000.000
	• Panen	HOK	558	150.000	12.000.000
	• Sewa alat	HOK	-	-	-
	Total Biaya TK				33.680.000
	Total Biaya Variabel				34.054.618
3	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan Alat-Alat				507.309.52
	b. Pajak				3.600.000
	Total Biaya Tetap				4.107.309
4	Total Biaya				38.161.928
5	Pendapatan				12.841.336,54

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Tabel 12 menjelaskan bahwa total rata-rata produksi padi sawah adalah sebesar Rp. 97.920 Kg dengan harga Rp. 4.544/Kg Total penerimaan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 16.438.633,84 per hektar. Biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usahatani. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh

suatu hasil. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama beberapa bulan dalam setiap produksi yang tergolong dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Jumlah rata-rata Pupuk Urea 54.00 Kg dengan harga Rp. 95.000 sedangkan harga per unitnya yaitu Rp. 2.000 sehingga nilai rata-rata sebesar Rp.108.000 per hektar, jumlah rata-rata Pupuk NPK 25.00 Kg dengan harga Rp.150.000 sedangkan harga per unitnya Rp. 3.000 sehingga nilai rata-rata sebesar Rp. 250.000 per hektar, sedangkan jumlah rata-rata Pupuk ZA 20.16 Kg dengan harga Rp.80.000 sedangkan harga per unitnya yaitu Rp.1.600 sehingga rata-rata sebesar Rp.30.245 sedangkan Pupuk Organik 16.92 Kg dengan harga Rp.20.000 sedangkan harga per unitnya sebesar Rp.500 sehingga nilai rata-rata Rp. 8.461 per hektar.

Penggunaan tenaga kerja sesuai dengan perhitungan HOK pada tahap persiapan lahan hingga panen dalam setiap harinya HOK yang dipakai tidak menentu ada yang menggunakan 1 sampai 12 bahkan lebih tergantung dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani padi sedangkan upah sebesar Rp. 50.000 – 150.000 sesuai dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani padi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan perhektar yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebesar Rp. 12.841.336,54 sedangkan penerimaan perhektarnya sebesar Rp. 16.438.633,84. Hasil ini diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata luas lahan sebesar 0,34 dibagi dengan rata rata pendapatan perorang sehingga menghasilkan jumlah rata-rata perhektar.

5.3 Hasil Analisis

5.3.1. Hasil *Policy Analysis Matrix* (PAM)

Perhitungan hasil pada tabel PAM berdasarkan hasil perhitungan pada tabel budget privat dan budget sosial dapat diketahui daya saing usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Setelah data diperoleh dan diolah, selanjutnya data dikelompokkan menurut komponennya dan disusun dalam bentuk matrix. Penyusunan matrix yang terdiri dari budget privat dan budget sosial untuk setiap harga dari *input tradeable*, harga faktor domestik, dan harga *output* dimana perbedaan kedua harga tersebut merupakan dampak kebijakan pemerintah, serta distorsi dipasar input dan output.

Tabel 13. Hasil Perhitungan PAM (*Policy Analysis Matrix*) Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

	Pendapatan	Biaya			Profit	
		Input Tradeable	Faktor Domestik/ Input Non Tradeable			
			Tenaga Kerja	Modal		Lahan
Privat	440.640.000	25.081.000	209.600.000	7.100.000	4.500.000	194.358.400
Sosial	399.645.792	41.536.188	209.600.000	3.705.000	5.000.000	139.804.604
Divergensi	40.994.208	-16.454.588	0	3.395.000	-500.000	54.553.796

Sumber: Hasil PAM, diolah

Berdasarkan tabel PAM menunjukkan usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki keuntungan privat dan keuntungan sosial dimana keuntungan privat terdapat pada angka-angka yang

terdapat pada baris pertama yaitu; pendapatan pada tingkat harga privat sebesar Rp. 440.960.000 Nilai ini didapat dari total output yang dihasilkan yaitu sebesar 97.920 Kg dikalikan dengan harga output sebesar Rp. 4.500, Biaya input tradeable pada tingkat harga privat sebesar Rp. 25.081.000 Nilai ini didapat dari total semua input tradeable yang digunakan oleh petani padi sawah yaitu Pupuk dan Pestisida dikalikan dengan harga privatnya. Biaya faktor domestik untuk tenaga kerja, modal, dan lahan pada tingkat harga privatnya masing-masing sebesar Rp. 209.600.000 (tenaga kerja), Rp. 7.100.000 (modal), Rp. 4.500.000 (lahan). Nilai tenaga kerja dihitung berdasarkan total jumlah penggunaan tenaga kerja pada saat proses produksi dikalikan dengan upah per HOK. Nilai modal dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani padi sawah, sedangkan Nilai lahan dihitung berdasarkan sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam satu kali musim tanam. Keuntungan Privat usahatani padi sebesar Rp. 194.358.400 Nilai ini didapat dari pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dikurangi dengan penggunaan semua input dalam usahatani padi sawah baik input tradeable maupun input non tradeable.

Keuntungan sosial usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dihitung pada angka-angka yang terdapat pada baris kedua pada tabel PAM yaitu; Pendapatan pada tingkat harga sosial sebesar Rp. 399.645.792 Nilai ini didapat dari total output yang dihasilkan yaitu sebesar 97.920 Kg dikalikan dengan harga output sebesar Rp. 4.081,35 per kg. Biaya input tradeable pada tingkat harga sosial sebesar Rp. 41.536.188 Nilai ini didapat dari total semua input tradeable yang digunakan yaitu pupuk dan pestisida

dikalikan dengan harga sosial. Biaya faktor domestik untuk tenaga kerja, modal, dan lahan pada tingkat harga sosial masing-masing sebesar Rp.209.600.000 (tenaga kerja), Rp. 3.705.000 (modal), Rp. 5.000.000 (lahan) Nilai tenaga kerja dihitung berdasarkan total jumlah penggunaan tenaga kerja pada saat proses produksi dikalikan dengan upah per HOK. Nilai modal dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani padi sawah, sedangkan Nilai lahan dihitung berdasarkan sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam satu kali musim tanam. Sedangkan, Keuntungan Privat usahatani padi sebesar Rp. 139.804.604 Nilai ini didapat dari pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dikurangi dengan penggunaan semua input dalam usahatani padi sawah baik input tradeable maupun input non tradeable.

Pada baris ketiga disebut dengan divergensi (*effect of divergences*). Divergensi adalah selisih antara harga privat dengan harga sosial, terdiri dari divergensi pendapatan, biaya input tradeable, dan faktor domestik (tenaga kerja, modal, dan lahan). Pada usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, tingkat divergensi pendapatan sebesar Rp. 40.994.208, tingkat divergensi input tradeable sebesar Rp.- 16.454.588, Nilai negatif ini disebabkan karena harga sosial input berupa pupuk urea dan NPK lebih mahal dari harga privatnya, tingkat divergensi biaya faktor domestik untuk tenaga kerja, modal, dan lahan masing-masing sebesar Rp. 0 (tenaga kerja), Rp. 3.395.000 (modal), Rp. – 500.000 (lahan) Nilai divergensi pada biaya faktor domestik tenaga kerja pada usahatani padi sawah yaitu Rp.0 hal ini disebabkan karena harga sosial untuk tenaga kerja diestimasikan sehingga harga privat dan

harga sosialnya sama. sedangkan net transfer effects dimana untuk mengukur dampak total dari seluruh divergensi dari profit sebesar Rp.54.553.796.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel PAM daya saing usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat diketahui berdasarkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif sebagai berikut:

1. Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif dapat dianalisis menggunakan indikator *Domestic Resources Cost Ratio* (DRCR) berdasarkan nilai *Domestic Resource Cost* yang dihitung dari komponen pada tabel PAM.

$$\begin{aligned} \text{DRC} &= \frac{\text{Biaya Input Non Treadable Sosial}}{\text{Pendapatan Sosial} - \text{Biaya Input Treadable Sosial}} \\ &= \frac{218.305.000}{399.645.792 - 41.536.188} = 0,60 \end{aligned}$$

Usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki nilai $\text{DRC} < 1$ yaitu 0,60 Kondisi ini menunjukkan untuk memperoleh nilai tambah output sebesar 1 juta Rupiah usahatani padi sawah di Desa Toddotoa memerlukan tambahan biaya faktor domestik sebesar 600.000 ribu rupiah. Berdasarkan nilai DRC usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa telah efisien dalam menggunakan sumber daya domestik pada harga dunia, sehingga memiliki keunggulan komparatif.

2. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif dapat dianalisis menggunakan indikator *Private Cost Ratio* (PCR) yang dihitung dari komponen pada tabel PAM.

$$\text{PCR} = \frac{\text{Biaya Input Non Treadable Privat}}{\text{Pendapatan Privat} - \text{Biaya Input Treadable Privat}}$$

$$\text{PCR} = \frac{221.200.000}{440.640.00 - 25.081.600} = 0,53$$

Usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki nilai $\text{PCR} < 1$ yaitu 0,53 kondisi ini menunjukkan untuk memperoleh nilai tambah output sebesar 1 juta rupiah usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memerlukan tambahan biaya faktor domestik sebesar 530.000 ribu rupiah pada harga aktual. Berdasarkan nilai PCR usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa telah efisien dalam menggunakan faktor domestik atas harga aktual sehingga memiliki keunggulan kompetitif.

Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan dan salah satu sentra produksi tanaman pangan khususnya komoditi padi sawah di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Berdasarkan hal tersebut penelitian daya saing usahatani padi sawah di Desa Toddotoa dapat mendukung hasil penelitian ini, dalam hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi bahwa usahatani padi sawah di Desa Toddotoa mampu bertahan tanpa proteksi dari pemerintah sehingga layak untuk melakukan ekspansi ini dapat dilihat dari keuntungan privat dan keunggulan kompetitifnya didasarkan pada biaya dan pendapatan privat dalam perekonomian aktual. Keunggulan kompetitif dapat dihitung melalui keunggulan privat dan indikator Private Cost Ratio (PCR)

Keuntungan privat berdasarkan hasil PAM setelah diolah yaitu Rp. 194.358.400 merupakan keuntungan yang sebenarnya diperoleh petani padi sawah, *Private Cost Ratio* (PCR) menunjukkan penggunaan sumber daya domestik untuk menghasilkan nilai tambah usahatani padi sawah. Indikator PCR didapat dari biaya privat input non tradeable dibandingkan pendapatan privat domestik dikurangi biaya input non tradeable privat yaitu padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa kondisi ini menunjukkan untuk memperoleh nilai tambah output usahatani padi sawah memerlukan tambahan biaya domestik pada harga aktual.

Keuntungan sosial sebesar Rp. 139.804.604 berdasarkan harga secara internasional memerlukan harga kebijakan dan harga pemerintah. Keunggulan komparatif didasarkan pada biaya dan pendapatan sosial, oleh karena itu keuntungan sosial dan keunggulan komparatif mencerminkan efisiensi usahatani padi sawah. Keuntungan sosial dan keunggulan komparatif dapat dihitung melalui keuntungan sosial dari indikator *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR). Keuntungan sosial dari usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dihitung melalui harga dunia atau harga internasional.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai analisis daya saing padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki daya saing keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif terhadap usahatani padi sawah yang menguntungkan dalam adanya atau tidak adanya kebijakan pemerintah. Pada harga –harga aktual yang diterima oleh petani tidak

ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar, terutama usahatani padi. Meskipun tarif impor meningkat beban impor komoditas yang berdampak pada kenaikan harga atau turunnya harga namun permintaan dan penawaran akan komoditas pertanian didalam negeri dapat saja menyebabkan harga aktual yang diterima petani lebih rendah dari harga sebelum kenaikan tarif impor. Sehingga keuntungan privat dan keunggulan kompetitif meningkat.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai daya saing terhadap usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki nilai DRC sebesar 0,60. Dengan nilai DRC lebih <1 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah memiliki keunggulan komparatif sehingga menunjukkan efisiensi sumber daya domestiknya pada harga internasional.
2. Usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki nilai PCR sebesar 0,53. Dengan nilai PCR lebih <1 menunjukkan efisiensi sumber daya domestiknya pada harga aktual.
3. Usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki daya saing yang kuat karena memiliki keunggulan komparatif dengan nilai DRC 0,60 dan keunggulan kompetitifnya dengan nilai PCR 0,53.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan analisis daya saing dan kebijakan pemerintah terhadap usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa di Provinsi Sulawesi Selatan dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Usahatani padi sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa penting untuk dikembangkan selain termasuk makanan pokok usahatani padi penting dikembangkan dalam rangka meningkatkan efisiensi pengguna input produksi serta meningkatkan output hasil usahatani padi pada masing-masing usahatani padi guna untuk meningkatkan keuntungan serta keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.
2. Pemerintah perlu mengkaji kembali kebijakan yang belum mampu memproteksi usahatani dan menerapkan alternative atau tambahan kebijakan agar mampu memproteksi usahatani padi sebagai penghasilkomoditas bahan baku industry. Pemerintah perlu mengkaji dan menerapkan kebijakan yang protektif terhadap konsumen dan menjaga kestabilan harga padi dalam negeri.
3. Pemerintah sebagai otoritas penentu impor komoditas padi penting untuk memperhatikan perubahan variabel yang memberikan dampak pada kenaikan atau penurunan daya saing usahatani seperti perubahan harga internasional komoditas, perubahan harga internasional pupuk, perubahan harga upah tenaga kerja dan perubahan nilai tukar rupiah terhadap USD serta pemerintah perlu melakukan perubahan kebijakan proteksi terhadap usahatani seperti perubahan tarif impor dengan tetap memperhatikan kondisi pasar dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Piter. 2002. *Daya Saing Daerah: Konsep dan Pengukurannya Di Indonesia*.BPFE: Yogyakarta.
- Abdulrachman. 2012.*Budidaya Tanaman Padi*. PT.AAK: Yogyakarta.
- Al Hariz. 2007. *Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan di Desa caracak Kecamatan Leuwilang Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Institusi Pertanian Bogor: Bogor.
- Arafah. 2010. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Padi Sawah*. Bumi Aksara: Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.PT. Buni Aksara: Jakarta.
- Hermanto dan Ferdiansyah. 2004. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten kutai kartanegara*, Jurnal EPP
- Hermiwati dan Kadir. 2009. *Profil Pengembangan Tanaman Pangan di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*.Fakultas Pertanian Universitas Soedirman.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Juliet dan Supena F. *Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di Wilayah Sulawesi: Pendekatan Input – Output*. Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
- Kadarsan Z. 1993.*Analisis Daya saing Usahatani Jagung di Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara*. BPTP Sulawesi Utara: Sulawesi Utara.
- Karyaningsih, S., Pawarti, M. dan Nugraheni, D. (2008).*Inovasi Teknologi Budidaya Padi Organik Menuju Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian 2008: Yogyakarta.
- Makeham, J.P dan R.L Malcolm. 1995. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Diterjemahkan oleh Basilius B.TekuLP3ES: Jakarta.
- Manohara, D., D. Wahyuno, A. Rivai. 2007. *Teknologi Unggulan Lada: Budidaya Pendukung & Varietas Unggul*. Pusat Penelitian dan Pengembangan

Perkebunan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian: Bogor.

Monke, E.A dan S.R. Pearson. 1989. *The Policy Analysis Matrix For Agricultural Development*. Correll University Press: Itacha and London.

Munandar. 1997. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, dan Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. BPFE UGM: Yogyakarta.

Murtiningrum, Fery. 2013. *Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Rebusta (coffee Canephora) di Kabupaten Rejang Lebong*. Tesis Bengkulu: Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

Pearson, Scott. 2005. *Aplikasi Policy Analisis Matrix pada Pertanian Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.

Pringadi, J dan Makarim. 2006. *Aspek Ekonomi Penggunaan Benih Padi Unggul di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

Purwono, L dan Purnawati. 2007. *Budidaya Tanaman Pangan*. Penerbit Agromedia: Jakarta.

Rahim. Abd. dan Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penerbit Swadaya: Jakarta.

Rakhmawan, Hendra. 2009. *Analisis Daya Saing Komoditi Udag Indonesia dipasar Internasional*. IPB: Bogor.

Soekartawi, 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, UI- Press: Jakarta.

Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Rajawali Pers: Jakarta.

Soekartawi. 1990. *Ilmu Usahatani*. UI Press: Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*, UI- Press: Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit LP3ES Edisi Revisi: Jakarta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.

Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Kencana: Jakarta.

Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Utama, S.P., Badrudin, R. dan Nursil 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Pada Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Legowo*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian.

Utomo, Muhajir dan Nazarudin. 2003. *Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah*. Penebar Swadaya: Jakarta.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Peta Lokasi Penelitian di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



LAMPIRAN 2. Identitas Responden Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Nama Resp	umur	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Berusahatani	Luas Lahan (ha)	Tanggungan Kel.	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan sampingan
1	Syamsuddin	45	SMA	10	0,30	4	Petani	Wiraswasta
2	Daeng Tayang	58	SMP	12	0,30	3	Petani	-
3	Daeng Ngalle	40	SMA	10	0,30	4	Petani	Wiraswasta
4	Jumadi	43	SMA	10	0,45	4	Petani	Buru bangunan
5	Hj bani	68	SD	40	3,00	5	Petani	-
6	Daeng Gempo	40	SD	11	0,35	5	Petani	-
7	Hassan Daeng rukka	50	SD	10	0,15	4	Petani	Penjual sayur
8	Hari Daeng Sikki	40	SMA	10	0,14	4	Petani	Penjual sayur
9	Saparuddiin Daeng Leo	40	SD	11	0,25	4	Petani	-
10	Masyur Daeng Bali	51	SMP	12	0,43	4	Petani	Buru bangunan
11	Firman	25	SMP	6	0,24	2	Petani	Penjual Sayur
12	B Daeng Talle	50	SD	13	0,34	3	Petani	Buru bangunan
13	Daeng Gunjung	60	SD	12	0,20	3	Petani	Buru bangunan
14	Daeng Gitung	49	SD	9	0,17	2	Petani	Penjual sayur
15	Hassan Daeng Nai	50	SD	10	0,34	5	Petani	Berkebun
16	Iwan	28	SMA	5	0,34	3	Petani	Buru bangunan
17	Daeng Situru	35	SD	7	0,30	2	Petani	-
18	Adamin Daeng Sila	60	SD	15	0,23	4	Petani	Berkebun
19	Yasup Daeng Liwang	45	SD	8	0,27	2	Petani	-

20	Amirulla	48	SD	7	0,74	4	Petani	-
21	Daeng Limpo	52	SD	10	0,25	5	Petani	Buru bangunan
22	Daeng Ngawing	45	SMP	10	0,20	4	Petani	-
23	Kaharuddin Daeng Nai	45	SD	8	0,30	6	Petani	-
24	Suardi Daeng Ngunjung	52	SMP	11	0,25	7	Petani	-
25	Daeng Sijaya	52	SMP	10	0,22	3	Petani	-
26	Daeng Manggung	54	SD	10	0,28	6	Petani	-
27	Daeng Tulla	55	SMP	9	0,15	4	Petani	-
28	Daeng Tinri	50	SD	9	0,38	4	Petani	-
29	Daeng Gading	57	SMP	10	0,28	6	Petani	-
30	Daeng Sese	54	SD	10	0,23	3	Petani	Penjual sayur
31	Daeng Toro	55	SD	9	0,15	4	Petani	-
32	Daeng Tojeng	53	SD	10	0,17	5	Petani	-
33	Daeng Kare	58	SD	11	0,20	5	Petani	-
34	Daeng Lira	52	SD	9	0,20	3	Petani	-
35	Daeng Tawang	42	SMP	7	0,30	6	Petani	-
36	Daeng Beta	28	SMP	5	0,30	5	Petani	-
37	Ilyas Daeng Sijaya	28	SMA	5	0,15	4	Petani	Buruh bangunan
38	Daeng Raja	47	SMA	8	0,35	4	Petani	Penjual sayur
39	Daeng Ngoyo	42	SD	6	0,20	5	Petani	-
40	Daeng Tombong	50	SD	9	0,25	3	Petani	-
41	Daeng Kulle	52	SD	9	0,15	3	Petani	-
42	Daeng	43	SMA	7	0,38	3	Petani	-

	Ngalle							
43	Daeng Tobo	52	SMP	8	0,15	2	Petani	-
44	Daeng Nassa	42	SD	6	0,25	2	Petani	Buruh bangunan
45	Daeng Tangnga	50	SMP	9	0,15	3	Petani	-
46	Daeng Sila	54	SD	10	0,25	2	Petani	Penjual sayur
47	Daeng Sikki	60	SD	30	0,35	4	Petani	-
48	Pole Daeng Tompo	55	SD	12	0,20	6	Petani	-
49	Daeng Naba	62	SD	32	0,20	3	Petani	Berkebun
50	Daeng Pasang	45	SD	9	0,15	3	Petani	Buruh bangunan
51	Muhammad	35	SMA	7	0,20	1	Petani	-
52	Daeng Ngawing	58	SMP	12	0,25	4	Petani	-
53	Daeng Jarung	42	SD	7	0,28	4	Petani	-
54	Takbir Daeng Lenggu	50	SMA	9	0,20	3	Petani	-
55	Polle Daeng jalling	53	SD	10	0,25	4	Petani	-
56	Nasir Daeng Taba	57	SD	9	0,20	2	Petani	-
57	Tika Daeng Ngalle	54	SD	10	0,20	1	Petani	Penjual sayur
58	Daeng Sau	45	SD	7	0,20	3	Petani	-
59	Daeng sitakka	58	SMP	12	0,15	2	Petani	-
60	Daeng Gulling	56	SD	10	0,15	4	Petani	-
61	Domo Daeng Pawa	32	SMA	8	0,15	2	Petani	Wiraswasta
62	M Daeng Ganyu	48	SD	9	0,25	5	Petani	Buruh bangunan
63	S Daeng Sikki	52	SD	10	0,25	2	Petani	Penjual sayur

64	C.Daeng Tujuh	56	SD	10	0,15	6	Petani	-
65	Daeng siama	54	SD	10	0,30	5	Petani	Berkebun
66	Hj Sikki	65	SD	30	1,00	6	Petani	-
67	Daeng siala	47	SMA	7	0,45	4	Petani	Wiraswasta
68	Daeng Rurun	52	SMP	11	0,80	5	Petani	Penjual sayur
69	Daeng Nyomba	45	SMA	9	0,45	3	Petani	Wiraswasta
70	Tahir Daeng Rate	43	SMA	7	0,75	3	Petani	-
71	Daeng Rumpa	45	SMA	8	0,50	4	Petani	Penjual sayur
72	Daeng Naba	42	SD	7	0,25	5	Petani	-
73	Daeng Situru	35	SMP	6	0,20	3	Petani	Buruh bangunan
74	Daeng Salaman	47	SD	8	0,45	5	Petani	Berkebun
75	Daeng Nai	43	SMA	6	0,35	2	Petani	Penjual sayur
76	Daeng Tayang	38	SD	8	0,20	3	Petani	-
77	Jupri	29	SMP	6	0,25	2	Petani	Buruh bangunan
78	Daeng Mile	41	SMA	7	0,45	5	Petani	Wiraswasta
79	Daeng sibali	47	SMP	8	0,35	4	Petani	-
80	Hj alli	56	SD	12	1,50	6	Petani	-
Jumlah		3.836	-	816	27,01	302	-	-
Rata-Rata		47,95	-	10,2	0,34	4,00	-	-

LAMPIRAN 3. Luas Lahan Produksi dan Penerimaan Petani Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi Sawah (kg)	Harga (kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,30	1.450	4.500	6.525.000,00
2	0,30	1.480	4.500	6.660.000,00
3	0,30	1.600	4.500	7.200.000,00
4	0,45	1.560	4.500	7.020.000,00
5	3,00	7.500	4.500	33.750.000,00
6	0,35	1.500	4.500	6.750.000,00
7	0,15	480	4.500	2.160.000,00
8	0,14	440	4.500	1.980.000,00
9	0,25	630	4.500	2.835.000,00
10	0,43	1.600	4.500	7.200.000,00
11	0,24	540	4.500	2.430.000,00
12	0,34	1.260	4.500	5.670.000,00
13	0,20	680	4.500	3.060.000,00
14	0,17	585	4.500	2.632.500,00
15	0,34	1.215	4.500	5.467.500,00
16	0,34	1.260	4.500	5.670.000,00
17	0,30	1.080	4.500	4.860.000,00
18	0,23	480	4.500	2.160.000,00
19	0,27	720	4.500	3.240.000,00
20	0,74	2.925	4.500	13.162.500,00
21	0,25	680	4.500	3.060.000,00
22	0,20	600	4.500	2.700.000,00
23	0,30	1.125	4.500	5.062.500,00
24	0,25	720	4.500	3.240.000,00
25	0,22	480	4.500	2.160.000,00
26	0,28	945	4.500	4.252.500,00
27	0,15	540	4.500	2.430.000,00
28	0,38	1.305	4.500	5.872.500,00
29	0,28	900	4.500	4.050.000,00
30	0,23	585	4.500	2.632.500,00
31	0,15	480	4.500	2.160.000,00
32	0,17	630	4.500	2.835.000,00
33	0,20	810	4.500	3.645.000,00
34	0,20	675	4.500	3.037.500,00
35	0,30	720	4.500	3.240.000,00
36	0,30	1.125	5.000	5.625.000,00

37	0,15	450	4.500	2.025.000,00
38	0,35	1.120	4.500	5.040.000,00
39	0,20	560	4.500	2.520.000,00
40	0,25	765	4.500	3.442.500,00
41	0,15	585	4.500	2.632.500,00
42	0,38	1.485	4.500	6.682.500,00
43	0,15	495	4.500	2.227.500,00
44	0,25	720	5.000	3.600.000,00
45	0,15	520	4.500	2.340.000,00
46	0,25	675	4.500	3.037.500,00
47	0,35	1.200	4.500	5.400.000,00
48	0,20	640	4.500	2.880.000,00
49	0,20	720	4.500	3.240.000,00
50	0,15	480	5.000	2.400.000,00
51	0,20	810	4.500	3.645.000,00
52	0,25	675	4.500	3.037.500,00
53	0,28	840	4.500	3.780.000,00
54	0,20	810	5.000	4.050.000,00
55	0,25	945	4.500	4.252.500,00
56	0,20	600	4.500	2.700.000,00
57	0,20	640	4.500	2.880.000,00
58	0,20	720	4.500	3.240.000,00
59	0,15	495	4.500	2.227.500,00
60	0,15	520	4.500	2.340.000,00
61	0,15	480	4.500	2.160.000,00
62	0,25	675	5.000	3.375.000,00
63	0,25	760	4.500	3.420.000,00
64	0,15	400	4.500	1.800.000,00
65	0,30	1.170	4.500	5.265.000,00
66	1,00	4.860	4.500	21.870.000,00
67	0,45	2.160	4.500	9.720.000,00
68	0,80	4.050	4.500	18.225.000,00
69	0,45	2.115	5.000	10.575.000,00
70	0,75	3.825	4.500	17.212.500,00
71	0,50	2.520	4.500	11.340.000,00
72	0,25	720	4.500	3.240.000,00
73	0,20	765	4.500	3.442.500,00
74	0,45	2.205	4.500	9.922.500,00
75	0,35	1.125	4.500	5.062.500,00
76	0,20	810	5.000	4.050.000,00
77	0,25	855	4.500	3.847.500,00

78	0,45	1.920	4.500	8.640.000,00
79	0,35	1.170	4.500	5.265.000,00
80	1,50	6.560	4.500	29.520.000,00
Jumlah	27,01	97.920,00	363.500,00	444.007.500,00
Rata-rata	0,34	1.224	4.544	5.550.093,75
Rata-rata (Ha)		3.625,32		16.438.633,84



LAMPIRAN 4. Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,30	6.525.000,00	4.182.000,00	2.343.000,00
2	0,30	6.660.000,00	755.000,00	5.905.000,00
3	0,30	7.200.000,00	1.100.000,00	6.100.000,00
4	0,45	7.020.000,00	1.827.000,00	5.193.000,00
5	3,00	33.750.000,00	4.920.000,00	28.830.000,00
6	0,35	6.750.000,00	1.040.000,00	5.710.000,00
7	0,15	2.160.000,00	532.000,00	1.628.000,00
8	0,14	1.980.000,00	492.000,00	1.488.000,00
9	0,25	2.835.000,00	897.000,00	1.938.000,00
10	0,43	7.200.000,00	3.987.000,00	3.213.000,00
11	0,24	2.430.000,00	502.000,00	1.928.000,00
12	0,34	5.670.000,00	977.000,00	4.693.000,00
13	0,20	3.060.000,00	427.000,00	2.633.000,00
14	0,17	2.632.500,00	492.000,00	2.140.500,00
15	0,34	5.467.500,00	1.027.000,00	4.440.500,00
16	0,34	5.670.000,00	1.007.000,00	4.663.000,00
17	0,30	4.860.000,00	1.047.000,00	3.813.000,00
18	0,23	2.160.000,00	537.000,00	1.623.000,00
19	0,27	3.240.000,00	997.000,00	2.243.000,00
20	0,74	13.162.500,00	2.072.000,00	11.090.500,00
21	0,25	3.060.000,00	937.000,00	2.123.000,00
22	0,20	2.700.000,00	497.000,00	2.203.000,00
23	0,30	5.062.500,00	537.000,00	4.525.500,00
24	0,25	3.240.000,00	502.000,00	2.738.000,00
25	0,22	2.160.000,00	457.000,00	1.703.000,00
26	0,28	4.252.500,00	1.027.000,00	3.225.500,00
27	0,15	2.430.000,00	987.000,00	1.443.000,00
28	0,38	5.872.500,00	3.987.000,00	1.885.500,00
29	0,28	4.050.000,00	1.017.000,00	3.033.000,00
30	0,23	2.632.500,00	522.000,00	2.110.500,00
31	0,15	2.160.000,00	527.000,00	1.633.000,00
32	0,17	2.835.000,00	987.000,00	1.848.000,00
33	0,20	3.645.000,00	477.000,00	3.168.000,00
34	0,20	3.037.500,00	517.000,00	2.520.500,00
35	0,30	3.240.000,00	1.017.000,00	2.223.000,00
36	0,30	5.625.000,00	487.000,00	5.138.000,00
37	0,15	2.025.000,00	432.000,00	1.593.000,00

38	0,35	5.040.000,00	957.000,00	4.083.000,00
39	0,20	2.520.000,00	650.000,00	1.870.000,00
40	0,25	3.442.500,00	315.000,00	3.127.500,00
41	0,15	2.632.500,00	550.000,00	2.082.500,00
42	0,38	6.682.500,00	580.000,00	6.102.500,00
43	0,15	2.227.500,00	430.000,00	1.797.500,00
44	0,25	3.600.000,00	650.000,00	2.950.000,00
45	0,15	2.340.000,00	245.000,00	2.095.000,00
46	0,25	3.037.500,00	430.000,00	2.607.500,00
47	0,35	5.400.000,00	985.000,00	4.415.000,00
48	0,20	2.880.000,00	450.000,00	2.430.000,00
49	0,20	3.240.000,00	400.000,00	2.840.000,00
50	0,15	2.400.000,00	370.000,00	2.030.000,00
51	0,20	3.645.000,00	615.000,00	3.030.000,00
52	0,25	3.037.500,00	450.000,00	2.587.500,00
53	0,28	3.780.000,00	425.000,00	3.355.000,00
54	0,20	4.050.000,00	450.000,00	3.600.000,00
55	0,25	4.252.500,00	285.000,00	3.967.500,00
56	0,20	2.700.000,00	362.000,00	2.338.000,00
57	0,20	2.880.000,00	387.000,00	2.493.000,00
58	0,20	3.240.000,00	427.000,00	2.813.000,00
59	0,15	2.227.500,00	387.000,00	1.840.500,00
60	0,15	2.340.000,00	417.000,00	1.923.000,00
61	0,15	2.160.000,00	400.000,00	1.760.000,00
62	0,25	3.375.000,00	875.000,00	2.500.000,00
63	0,25	3.420.000,00	915.000,00	2.505.000,00
64	0,15	1.800.000,00	360.000,00	1.440.000,00
65	0,30	5.265.000,00	885.000,00	4.380.000,00
66	1,00	21.870.000,00	4.285.000,00	17.585.000,00
67	0,45	9.720.000,00	4.095.000,00	5.625.000,00
68	0,80	18.225.000,00	4.277.000,00	13.948.000,00
69	0,45	10.575.000,00	3.195.000,00	7.380.000,00
70	0,75	17.212.500,00	4.450.000,00	12.762.500,00
71	0,50	11.340.000,00	1.342.000,00	9.998.000,00
72	0,25	3.240.000,00	855.000,00	2.385.000,00
73	0,20	3.442.500,00	427.000,00	3.015.500,00
74	0,45	9.922.500,00	3.345.000,00	6.577.500,00
75	0,35	5.062.500,00	1.387.000,00	3.675.500,00
76	0,20	4.050.000,00	987.000,00	3.063.000,00
77	0,25	3.847.500,00	875.000,00	2.972.500,00
78	0,45	8.640.000,00	3.145.000,00	5.495.000,00

79	0,35	5.265.000,00	2.657.000,00	2.608.000,00
80	1,50	29.520.000,00	3.458.000,00	26.062.000,00
Jumlah	27,01	444.007.500,00	97.163.000,00	346.844.500,00
Rata-rata	0,34	5.550.093,75	1.214.537,50	4.335.556,25
Rata-rata (Ha)		16.438.633,84	3.597.297	12.841.336,54



LAMPIRAN 5. Budget Privat Input/Output Usahatani Padi Sawah

Input/Output	Jumlah	Harga Privat (Rp)	Jumlah (Rp)
Input Tradeable			
Pupuk Anorganik (Kg/ha)			
Urea	5.400	1.900	10.260.000
NPK	2.500	3.000	7.500.000
ZA	2.016	1.600	3.225.600
Pupuk Organik	1.692	500	846.000
Pengendalian OPT			
Pestisida Cair			
Decis	63	20.000	1.260.000
Poker	45	17.000	765.000
Postin	32	25.000	800.000
Benih (Kg)	5	85.000	425.000
Total Input Tradeable			25.081.600
Faktor Domestik			
Ongkos Tenaga Kerja			
Persiapan Lahan (HOK)	354	100.000	35.400.000
Tanam (HOK)	542	150.000	81.300.000
Pengendalian OPT (HOK)	83	50.000	4.150.000
Pemupukan (HOK)	101	50.000	5.050.000
Panen (HOK)	558	150.000	83.700.000
Total Tenaga Kerja			209.600.000
Modal			
Modal Kerja		3.500.000	3.500.000
Pengeluaran Lain-lain			
Pajak		3.600.000	3.600.000
Total Modal			7.100.000
Sewa Lahan per Ha	1	4.500.000	4.500.000
Output			
GKG (Kg)	97.920	4.500	440.640.000

LAMPIRAN 6. Budget Sosial Input/Output Usahatani Padi Sawah

Input/Output	Jumlah	Harga Sosial	Jumlah (Rp)
Input Tradeable			
Pupuk Anorganik (Kg/ha)			
Urea	5.400	4.056,47	21.904.938
NPK	2.500	4.923,86	12.309.650
ZA	2.016	1.600	3.225.600
Pupuk Organik	1.692	500	846.000
Pengendalian OPT			
Pestisida Cair			
Decis	63	20.000	1.260.000
Poker	45	17.000	765.000
Postin	32	25.000	800.000
Benih (Kg)	5	85.000	425.000
Total Input Tradeable			41.536.188
Faktor Domestik			
Ongkos Tenaga Kerja			
Persiapan Lahan (HOK)	354	100.000	35.400.000
Tanam (HOK)	542	150.000	81.300.000
Pengendalian OPT (HOK)	83	50.000	4.150.000
Pemupukan (HOK)	101	50.000	5.050.000
Panen (HOK)	558	150.000	83.700.000
Total Tenaga Kerja			209.600.000
Modal			
Modal Kerja	3.500.000	3.0%	105.000
Pengeluaran Lain-lain			
Pajak		3.600.000	3.600.000
Total Modal			3.705.000
Sewa Lahan per Ha	1	5.000.000	5.000.000
Output			
GKG (Kg)	97.920	4081,35	399.645.792

Tabel 1.
Harga Paritas Impor Untuk Beras Dan Jagung

Deskripsi	Padi/Beras	Jagung
FOB (\$/ton)		
➤ FOB Bangkok (Thailand) kadar pecah 25% (\$/ton)	415	-
➤ FOB Gulf port (US) (\$/ton)	-	169
Pengapalan dan asuransi (freight and insurance) (\$/ton)	45	136
CIF pelabuhan Tanjung Perak (\$/ton)	460	305
Nilai Tukar (Rp/\$)	13.394	13.394
Premium Nilai Tukar (%)	0,0	0,0
Nilai Tukar Equalibrium	13.394	13.394
CIF Indonesia dalam mata uang domestic (Rp/ton)	6.161.240	4.085.170
Faktor konversi berat (dari ton ke kg) (kg/ton)	1000	1000
CIF Indonesia dalam mata uang domestic (Rp/kg)	6.161,24	4.085,17
Bongkar muat pelabuhan (Rp/kg)	54	54
Harga paritas impor Jawa Timur (Rp/kg)	6215,24	4139,17
Transportasi (Rp/kg)	115	115
Nilai sebelum pengolahan (Rp/kg)	6330,24	4139,17
Faktor konvensi	64%	100%
Biaya distribusi ke tingkat petani (Rp/kg)	30	30
Harga paritas impor tingkat petani (Rp/kg)	4081,35	4284,17

Sumber: World Bank

Tabel 2.
Harga Paritas Impor Pupuk Urea dan TSP/SP

Deskripsi	Urea	TSP/SP
FOB (\$/ton)		
➤ FOB Yuzhnyy (\$/ton)	200	-
➤ FOB Tunisian (\$/ton)	-	284
Pengapalan dan asuransi (freight and insurance) (\$/ton)	88	94
CIF pelabuhan Tanjung Perak (\$/ton)	288	378
Nilai Tukar (Rp/\$)	13.394	13.394
Premium Nilai Tukar (%)	0,0	0,0
Nilai Tukar Equalibrium	13.394	13.394
CIF Indonesia dalam mata uang domestic (Rp/ton)	3.857,47	5.062,932
Faktor konversi berat (dari ton ke kg) (kg/ton)	1000	1000
CIF Indonesia dalam mata uang domestic (Rp/kg)	3.857,47	5.062,93
Bongkar muat pelabuhan (Rp/kg)	54	54
Harga paritas impor Jawa Timur (Rp/kg)	3911,47	5116,93
Transportasi (Rp/kg)	115	115
Nilai sebelum pengolahan (Rp/kg)	4026,47	5231,93
Faktor konvensi	100%	100%
Biaya distribusi ke tingkat petani (Rp/kg)	30	30
Harga paritas impor tingkat petani (Rp/kg)	4.056,47	5.261,93

Sumber: World Bank

Tabel 3.
Harga Paritas Impor Pupuk NPK

Deskripsi	NPK
NPK FOB China (\$/ton)	367
Pengapalan dan Asuransi (freight and insurance) (\$/ton)	31,985
CIF Indonesia dalam mata uang domestic (Rp/ton)	398,985
Nilai Tukar (Rp/\$)	12.206
Premium nilai tukar (%)	14%
Nilai tukar Ekuilibrium	13.951
CIF Indonesia dalam mata uang domestic (Rp/ton)	4.865.837
Faktor konversi berat (dari ton ke kg) (kg/ton)	1000
Paritas impor	4.869,84
Bongkar muat pelabuhan (Rp/kg)	54,02
Harga paritas impor tingkat petani (Rp/kg)	4.923,86

Sumber: World Bank



KUESIONER

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tingkat Pendidikan : (tidaksekolah/SD/SMP/SMA/S1)
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :
6. Pekerjaan Pokok :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Pengalaman Berusahatani :(Tahun)
9. LuasLahan :(Ha)

B. Biaya Usahatani Padi Sawah.

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2	Tanam				
	a. Benih	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			
3	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			

	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk	Kg			
	e. TK LuarKeluarga	HOK			
	f. TK DalamKeluarga	HOK			
4	Penyiangan				
	a. TK LuarKeluarga	HOK			
	b. TK DalamKeluarga	HOK			
5	Pengendalian OPT				
	a.	L/Kg			
	b.	L/Kg			
	c.	L/Kg			
	d. TK LuarKeluarga	HOK			
	e. TK DalamKeluarga	HOK			
6	Panen				
	a. TK LuarKeluarga	HOK			
	b. TK DalamKeluarga	HOK			
	c. Tebasan/Jual	Rp			
	d. BagiHasil/Upah Natural	%			
	Total BiayaVariabel				

2. Biaya Tetap

2.1 Penyusutan Alat

Nama Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim/Tahun)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

6.					
Total Penyusutan					

2.2 Pengeluaran lain-lain

- a. Luaran kelompok tani : Rp...../musim
 b. Pajak : Rp...../musim
 c. : Rp...../musim

3. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Komoditas	JumlahProduksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)



LAMPIRAN 7. DOKUMENTASI RESPONDEN USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA TODDOTOA KEC. PALLANGGA KAB. Gambar 1:
Dokumentasi Dengan Responden 1



Gambar 2: Dokumentasi Dengan Responden 2





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16483/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1565/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 20 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AYU ANGGRAENI**
Nomor Pokok : 10596 0191515
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS DAYA SAING USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TODDOTOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Mei s/d 25 Juli 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 21 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 23 Mei 2019

Nomor : 070/621/BKB.P/2019

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Camat Pallangga

Di-
Tempat.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 16483/S.01/PTSP/2019 tanggal 21 Mei 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : AYU ANGGRAENI
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 1 Maret 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Bonto te'ne Kecamatan Pallangga

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "ANALISIS DAYA SAING USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA TODOTOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"

Selama : 25 Mei s/d 25 Juli 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN.



DRS. BAHARUDDIN, T

Pangkat : Pembina Utama Muda
N I P : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peringgal;

ANALISIS DAYA SAING USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
TODDOTOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

24% 24% 0% 0%



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT

ANALISIS DAYA SAING USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TODDOTOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

by Ayu Anggraeni Ayu Anggraeni

Submission date: 05-Aug-2019 01:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1157741471

File name: tez.docx (159.47K)

Word count: 6672

Character count: 43070

ANALISIS DAYA SAING USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TODDOTOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	6%
2	indaharitonang-fakultaspertanianunpad.blogspot.co.id Internet Source	5%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	4%
4	repository.uksw.edu Internet Source	4%
5	www.indonesia-investments.com Internet Source	3%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On Exclude matches < 3%
Exclude bibliography On



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : AYU ANGTARAENI
Nim : 105960191515
Tempat Tanggal Lahir : Sungguminasa, 01 Maret 1997
Alamat / Asal Daerah : GAWA/ PALLANGGA
Nomor HP : 085255956414
Pembimbing : 1. Dr. Jumiati, S.P., M.M.
: 2. Firmansyah, S.P., M.Si.

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	11 April 2019	Konsultasi Judul	
2.	25 April 2019	Asistensi Proposal	
3.	26 April 2019	Acc Proposal	
4.	27 April 2019	Konsul Judul	
5.	30 April 2019	Asistensi Proposal	
6.	2 Mei 2019	Revisikan Proposal	
7.	7 Mei 2019	Asistensi Proposal	
8.	10 Mei 2019	Asistensi Proposal	
9.	14 Mei 2019	Asistensi Proposal	
10.	15 Mei 2019	Acc proposal	
11.	18 Mei 2019	Seminar Proposal	
12.	20 Juli 2019.	Asistensi Hasil	
13.	22 Juli 2019	Asistensi Analisis Pam	
14.	25 Juli 2019	Asistensi Abstrak	
15.	29 Juli 2019	Asistensi Kesimpulan	
16.	5 Agustus 2019	Acc pembimbing 1 dan 2.	
	6 Agustus 2019	Acc seminar Hasil Acc ujian skripsi	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. S. Mediyati S.P., M.P.

RIWAYAT HIDUP



AYU ANGGRAENI Lahir Di Sungguminasa Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Pada tanggal 1 Maret 1997, anak pertama dari Bapak Syamsuddin dan Ibu Kartini. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis mulai mengikuti pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Inpres Borong Karamasa dan lulus pada tahun 2009. Tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Pallangga dan lulus pada tahun 2012. Tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pallangga dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis program Strata Satu (S1). Adapun organisasi yang pernah diikuti yaitu organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian pada tahun 2016, Tugas akhir dalam pendidikan di perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Daya Saing Usahatani Padi Sawah di Desa Toddotoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa".